



Bimbingan Konseling
PSIKOLOGI SPIRITUAL
Dalam Setting Sekolah Dan Masyarakat

Penulis : Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag.M.Pd
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Penerbit : Alim's Publishing Jakarta – Juni 2020

Layout Cover : Syahrudin
Cetakan 1 : Juni 2019
Cetakan 2 : Juni 2020

Diterbitkan oleh:
Alim's Publishing Jakarta
Jl. Waru no. 15 Rawamangun Jakarta Timur
Email: mauludiali94@gmail.com
Website: www.alimpublishing.com

ISBN 978-602-9300-57-9



Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan
Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam
Bentuk apapun secara elektronik maupun
Mekanis tanpa izin tertulis dari penerbit



Penerbit
Alim's Publishing
Jl. Waru No: 15
Rawamangun – Jakarta Timur



MOTTO

*Berbuat baiklah, amar ma'ruf nahi munkar mulai sekecil dan sebesar apapun segera sekemampuanmu dengan ikhlas tanpa pamrih surga atau menghindari dari neraka saja, tujulah Allah semata biar ridho dan rahmatNya yang mengantarmu ke surga
(diilhami dari ceramah KH Ali Sodikin Semarang)*



PROLOG

Dalam menjalankan praktek bimbingan dan konseling psikologi spiritual di setting sekolah dan masyarakat memerlukan dukungan semua pihak utamanya diri sendiri dan keluarga yang memiliki masalah agar ditemukan solusi yang tepat untuk diri sendiri dan tidak merugikan diri dan orang lain. Pendekatan psikologis spiritual melalui ayat-ayat Quran, ruqyah, doa-doa kiyai, wirid merupakan salah satu upaya dalam memberikan bimbingan dan konseling di setting sekolah dan masyarakat.

Tulisan ini hadir memberikan adanya kisah pengalaman beberapa orang yang menghadapi masalah dan bagaimana mereka kemudian melalui hubungan wicara helping relationship bisa memahami dirinya dalam masalah itu, menghadapi dan memilih solusi yang tepat sesuai keputusan yang ia ambil sendiri. Meskipun tidak

semua dalam helping relationship bisa terselesaikan, tetapi paling tidak melalui helping relationship dapat mengurangi gangguan pikiran seseorang yang sebenarnya seseorang bisa mengubah sendiri dan meluruskan kembali jalan hidupnya.

Dalam konteks psikologis, memahami seseorang perlu dikembangkan instrumen untuk mengumpulkan data tentang sejarah kehidupan seseorang, keseharian dan dukungan sosial masyarakat yang ditempati oleh seseorang itu dengan siapa ia tinggal, bagaimana perlakuan orang tua terhadap ia selama ini ternyata turut mendukung pemahaman individu tersebut sehingga dalam helping relationship akan bisa diarahkan menuju perilaku yang lebih baik, atau bahkan mengubah kondisi orang tua yang melingkupi selama ini sehingga ia berperilaku menyimpang baik melalui observasi wawancara maupun dokumentasi.

Praktek bimbingan konseling psikologi (Charles Gelso, 2001) merupakan usaha penulis untuk memberikan bantuan kepada siswa mengalami masalah penyesuaian pribadi dan “terpaksa pindah ke 3 sekolah” dan berakhir di sekolah kejar paket A”, siswa yang mengalami gangguan kognitif “ pindah sekolah dari 3 sekolah dan “referah rumah terapi jiwa” sampai kemudia sekolah paket B”, konseling proses pernikahan, pasca pernikahan, kerja, juga konseling genetik bagi penderita penyait gula, menerima memahami dan menjalani takdir negatif dari Allah SWT sampai bimbingan dan psikologi menjalani rentang kehidupan yang normal dalam garis kehidupan.

Disamping itu ada pula pendampingan penulisan scopus dan pendampingan gangguan kesesehatan fisik, keperawatan rohani islam untuk keluarga yang menghadapi kematian. Dengan demikian berbagi waktu tenaga dan fikiran dengan memephrhatiakan sebisa mungkin untuk memberikan pelayanan dapat diniatkan ibadah dan

dapat diyakini bahwa ibadah memiliki perhitungan sendiri dengan sang Penciptanya. Semoga kehadiran tulisan buku ini dapat menginspirasi pembaca untuk menjalani kehidupan ini penuh semangat berkah.

Tulungagung, Cetakan pertama Juni 2019

Tulungagung, Cetakan kedua Juni 2020

Penulis,

Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag.M.Pd &

Dr. Hj. Rifa Hidayah, Msi.Psi



DAFTAR ISI

1.	Perbedaan memahami dan tidak memahami	7-22
2.	Hablu ma'an nafs : menghadapi kesulitan	23-26
3.	Melakukan kebaikan lillahi ta'ala	27-42
4..	Menjalani kehidupan dengan menentukan mau bekerja apakah dan kapankah akan dimulai.	43-49
5.	Menghadapi keluarga konseli agar terhindar dari perselingkuhan	50-56
6.	Membimbing keluarga konseli agar terhindar dari pergaulan bebas	57-61
7.	Membimbing konseli melalui masa kehidupan keluarga	62-83
8.	Keperawatan rohani Islam : pendampingan keluarga yang mengalami kesehatan terganggu	84-91
9.	Keperawatan rohani Islam : pendampingan perseteruan	92-98
10.	Menembus takdir penulisan scopus	99-107
11.	Betaqwa mendapat rejeki yang baik	108-110
12.	Menjalani sunah rasulullah	111-117



Bagian 1

Perbedaan memahami dan tidak memahami

Petikan hikmah Ayat Quran ini berisi ada perbedaan antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, yang pengertian dan tidak pengertian, yang memahami dan tidak memahami. Maka menjadi orang yang mengetahui, mengerti dan memahami tanpa diminta kepada siapapun tanpa pamrih dan tanpa pandang bulu tanpa berharap berbalas karena sesungguhnya kebaikan dalam hal ini akan menjadi perhitungan Allah dan termasuk tanaman kebaikan yang akan berbuah cepat atau lambat akan kembali ke diri sendiri. Jangan minta dimengerti tetapi jadilah orang yang mengerti. Mengerti berbuah kerjasama, kerjasama berbuah kesuksesan.

Terdapat perbedaan orang yang mengerti dan tidak mengerti, gampang memahami sesuatu dan gagal memahami sesuatu. Gampang memahami sesuatu memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Gagal memahami orang lain termasuk memahami diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan diri sendiri. Tetapi ada kalanya ia memerlukan bantuan orang lain. dalam Quran disebutkan ada perbedaan orang yang memahami

dan tidak memahami dengan segala penafsiran memahami dalam hal apa dan konteks apa.



Orang yang tidak paham dan orang yang paham terkait dengan posisi psikologis seorang dapat dilihat dari kondisi perkembangan kognitif seorang yang mengalami keterlambatan perkembangan kognitif berbeda dengan orang yang sesuai perkembangan kognitifnya. Apabila didapati ada seorang mengalami gangguan perkembangan kognitif, maka kita bisa mendekati dan berusaha membantu seseorang untuk memahami sesuatu dengan berbeda kepada seseorang yang tidak mengalami gangguan perkembangan kognitif. Menerima kondisi terganggu kognitifnya merupakan usaha psikologis dan ihtiar untuk menerima takdir seseorang atau takdir diri.

Tidak paham dapat juga berarti orang yang tidak memiliki IQ normal dan IQ kurang normal, ia akancenderung tidak dapaham dan gagal paham terhadap sesuatu. Disamping itu perbedaan keluarga yang memahami pentingnya perhatian

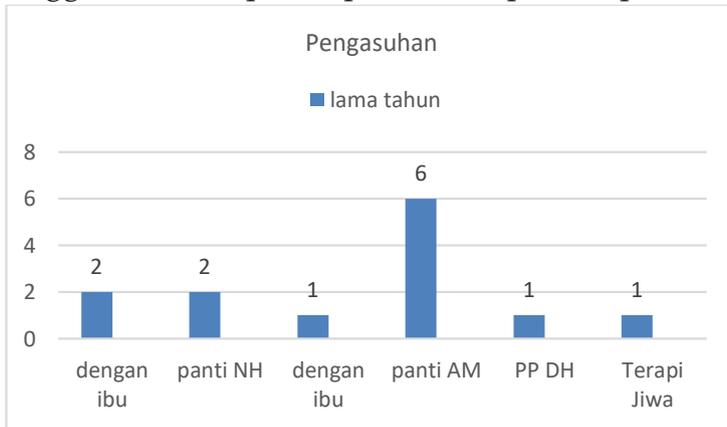
kepada pertumbuhan dan kebutuhan anak dan keluarga yang kurang memahami pertumbuhan dan kebutuhan jugalah berbeda. Implementasi Quran “hal yastawilladziina ‘amanu walladziina laa ya’lamun juga untuk hal demikian.

Memahami kondisi seseorang yang kurang normal memerlukan energi, perhatian, kesabaran yang lebih tinggi dari memahami orang yang normal. Karena itu berhadapan dengan siapa saja, kita perlu mengenali - jika bisa- kondisi orang lain dengan penuh ketelitian agar tidak salah dalam menilai orang lain untuk kemudian bersosialasi dengannya ataupun memberikan pertolongan kepadanya.

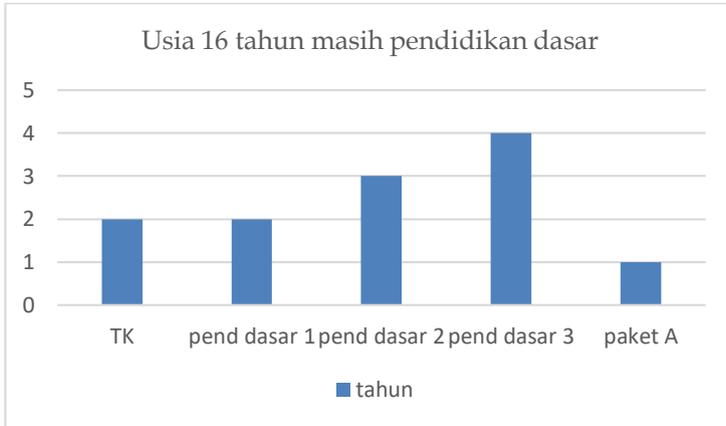
Data Klien EZ (berdasar observasi, dokumen dari tempat pengasuhan, tetangga dan key person) Kelebihan : jasmani sangat kuat dan tinggi badan, tahan lapar, sekali makan bisa sangat banyak sekali dan memakan apa saja. Hafalan : bacaan sholat, surat pendek, mengaji sampai juz 1. Kata (verbal) yang sering dikatakan : aku mau sama ibu, aku mau bapak tiri, aku mau ikut bapak, aku mau mati, punya mulut untuk misuh kata-misuh anjing (jawa), bicara tidak jelas, aku benci sholat subuh (tidak pernah sholat subuh dalam 7 th ini bahkan susah dibangun tidak bisa, termasuk 1 hari di rumah peneliti).

Non verbal : ngompol, lempar batu, mengacungkan arit sambil berlari, menyocot dengan mulut, mencakar wajah orang, melempar

pecah belah, merusak meja, kabur, menangis sangat lama, tidak mau ditinggal kerja ibu, minta apa saja yang dimau, menabrakan diri dengan motor dan mobil, tidak tahan omongan orang, sulit bisa mengendalikan emosi. Pola pemahaman konsep, pengertian diri dan kepada orang lain sangat rendah, suka salah paham. Data pola pengasuhan sejak kematian ayah, memiliki ibu dan 3 saudara, tinggal di beberapa tempat dan berpindah-pindah.



Praktis karena masalah ekonomi, anak ini dititipkan pada beberapa panti asuhan, dan dengan harapan dapat mendapatkan kebutuhan dasar berupa konsumsi dan pendidikan dapat diterima di panti tersebut.



Kondisi ibu mencari ekonomi keluarga sehingga meninggalkan anak ini dalam pengasuhan yang berbeda-beda dan sang ibu tidak bisa mengikuti perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak. Dari satu sekolah tidak naik dan pindah ke sekolah berikutnya juga tidak selesai sampai kemudian diberikan ijazah paket A sekolah dasar. Pemahaman kondisi anak dalam keluarga yang berbeda satu dengan yang lain sementara anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah berbeda dengan anak biasa lainnya. Ia merlukan kesabaran berlipat dari anak biasa, perlakuan berbeda.

Sampai-sampai tidak habis kata, pikiran dan perasaan untuk memahami anak ini kecuali menerima dan mendampingi dia, jika tidak bisa sekolah biasa, perlu ketrampilan sederhana saja dalam kehidupannya sudah cukup, bisa mandi – makan sendiri-bisa masak nasi dan goreng telur tempe tahu, dan bisa dibiasakan melakukan sholat 5 waktu meskipun belum bisa lengkap dengan

usaha keras dari pengasuh insya allah bisa, dan bantu-bantu sederhana meskipun terbatas atas perintah dan motivasi dari saudaranya saja atau ibunya saja. Kelekatan kepada kakak dan ibu sangat tinggi, melalui mereka pula ia sebenarnya bisa diarahkan.

Upaya rohani meruqyah yang bersangkutan juga dilakukan penulis, tetapi ruqyah berjalan jika kondisi otak atau pikiran bisa dikendalikan, jika berfungsingnya otak kurang maksimal maka hasil ruqyahpun juga kurang maksimal. Ruqyah kepada yang bersangkutan oleh 2 orang peruqyah yang berbeda, tidak terlalu berpengaruh untuk mengendalikan emosi dalam pandangan psikiater adalah anak yang retardasi mental ini. Disamping 2 peruqyah yang berbeda, rumah EZ juga ditanami 2 telur ayam ajawa yang sudah diberikan doa-doa diharapkan dapat menambah ketenangan penghuni rumah EZ. Pendekatan psikiater juga dilakukan kepada EZ ini dan sempat diberikan obat pengendali emosi.

Akan tetapi jika tidak di dampingi minum obat, maka obat tentunya tidak bisa mempengaruhinya emosinya. Dan kesulitan unntuk membiasakan minum obat ahirnya sulit dilakukan karena ia berpindahpindah pengasuhan, dengan tetap posisi ibunya masih belum bisa tinggal bersamanya – saat ini masih mencari ekonomi dengan menjadi baby sisters dalam sebuah keluarga yang lain demi menyambung hidup- sementara semua anaknya

dititipkan dalam pengasuhan panti asuhan yatim piatu.

Langkah yang perlu diambil berikutnya adalah mengembalikan anak ini kepada pengasuhan ibu kandungnya dalam posisi apapun. EZ yang hendaknya bisa menerima keterbatasannya dan membimbingnya, memberikan perhatian karena ia anak yang dilahirkannya sendiri meskipun dalam riwayat kelahiran ia lahir setelah dilakukan seteril. Disusul kemudian suaminya meninggal saat usia anak ini 5 tahun. “Kemampuan menerima takdir” mendapat amanah anak retardasi mental adalah uji kesabaran sebagai orang tua. “ Sang ibu sudah “lumah tangan” ahirnya “ saya ingin anak saya sekolah, bisa pintar....

Tapi kalau sekarang sudah tidak mau sekolah ... saya sudah pasrah.....” demikian ungkapan yang sudah berulang kali disampaikan ketika anak ini tidak lagi mau melanjutkan sekolah setelah sekolah kejar Paket A.



Salah satu obat yang pernah diberikan oleh psikiater untuk anak dengan kategori retardasi mental tersebut.

Jika EZ dekat ibunya bisa bersikap seperti orang biasa tanpa gangguan emosi. Tetapi jika punya

keinginan susah dibendung. Dengan mengenali salah satu jenis klien ini, apa yang menjadi firman Allah “ tidaklah sama orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui, maka dapat diambil hikmah bahwa manusia punya dua tipe, yaitu pintar dan tidak pintar, normal dan tidak normal, paham dan tidak paham, pangerten dan tidak pangerten adalah nyata adanya. Bersukurlah jika kebeulan mendapati orang yang kategori “ya’lamun” karena dengan bekal dan biaya sewajarnya atau tidak terlalu besar saja ia bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal.

Apabila mendapati “la ya’lamuuna” maka ia memang memerlukan perhatian, dan termasuk biaya tinggi untuk membuatnya “ya’lamuuna” termasuk dalam memberikan pendidikan, juga kehidupannya dalam berbagai aspek.. Adalah EK dengan posisi “la ya’lamuuna” adalah anak yang kehilangan figur contoh agama yang baik dari anak yang tinggal dengan ayah saja dan posisi bercerai serta tidak memiliki tempat tinggal sendiri. “la ya’lamuuna untuk kondisi EK adalah sulitnya EK untuk memahami pentingnya mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Selama kurang lebih 4 tahun dalam memahami anak ini dan mengikuti perkembangan kehidupannya.

Dari satu kejadian menuju kejadian yang lain, bekerjasama dengan kepala desa setempat dan sudah diberikan pemahaman perilaku yang perlu diubah maka kasus anak ini juga merupakan “hal yastawilladziina “.... Memberikan pemahaman

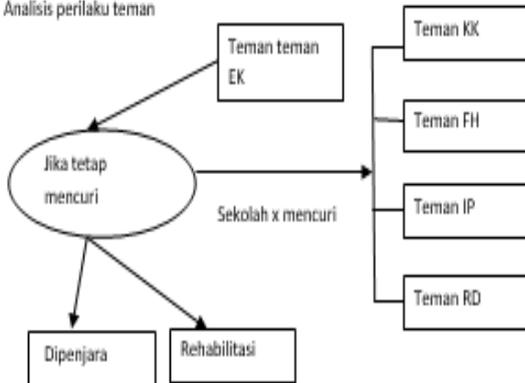
kepada orang yang memahami, lebih cepat hasilnya dari pada memberikan pemahaman kepada orang yang tidak memahami adalah berbeda. Gambar bagan berikut ini sudah diberikan kepada yang bersangkutan untuk memahamkan perilaku dirinya yang perlu diubah, analisis kehidupan pertemanan anak ini, posisi keseharian, posisi mengapa selalu berpindah sekolah, mengapa satu sekolah dengan sekolah yang lain tidak bisa memberikan kesempatan ia ikut ujian kelas enam.

Sampai kemudia ia harus mengikuti paket A karena sekolah tidak percaya bahwa ia akan bisa mengubah perilakunya. Beberapa fakta dikumpulkan adalah fakta bahwa kebiasaan pola asuh ayah yang membiarkan anak sendiri tanpa pengawasan di rumah tanpa keikutsertaan orang tua dalam mendisiplinkan anak untuk sekolah, tanpa perhatian, dipicu kondisi ekonomi, menjadi faktor kegagalan EK menyelesaikan sekolah dasar serta munculnya perilaku asosial melakukan pencurian di setiap kantin sekolah dimana EK sekolah di dalamnya.

Dalam EK melakukan aksi pencurian ia sudah membawa teman yang lain bersama-sama dari siswa sekolah luar masuk ke dalam sekolah dan dilakukan berulang kali di semua sekolah yang ia adalah siswa di sekolah tersebut. Semoga dengan peristiwa yang sudah berulang dan semakin bertambah usianya ia bisa mengahiri kebiasaan tersebut. Dengan pengalaman kehidupan penulis tetap berdoa semoga ia bisa menjadi sosok yang

baik di kemudia hari. Sepanjang dalam pendampingan penulis disamping pendekatan psikologi konseling, juga referal kiyai dengan menghadapkan yang bersangkutan untuk diterapi kiyai juga melalui doa-doa, diberikan minuman dalam gelas untuk EK disamping ruqyah kurang lebih 4 x.

Analisis perilaku teman



Analisis bersama klien menganalisis perilaku klien



Kondisi anak yang diasuh oleh single parent broken home dan kurang penanaman pendidikan agama, kondisi ekonomi kelas bawah adalah bisa diputuskan dengan menciptakan pola pendidikan agama yang kuat, pola kebiasaan sehari-hari dengan positif minimal diperlukan waktu sebesar ia melakukan kebiasaan negatif dengan usaha keras dari diri sendiri dan lingkungannya atau dipindahkan kepada lingkungan yang baik di luar rumahnya saat ini.

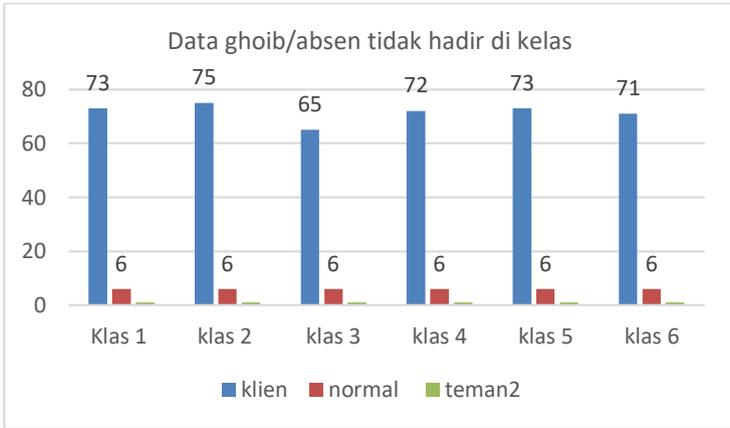


Dokumen kondisi sosial tempat tinggal siswa Paket A (menempati rumah saudara bukan rumah sendiri) Pekerjaan ortu kuli bangunan sementara kakek sebagai penjual kompor gas keliling sepeda dan pembuat kurungan ayam.

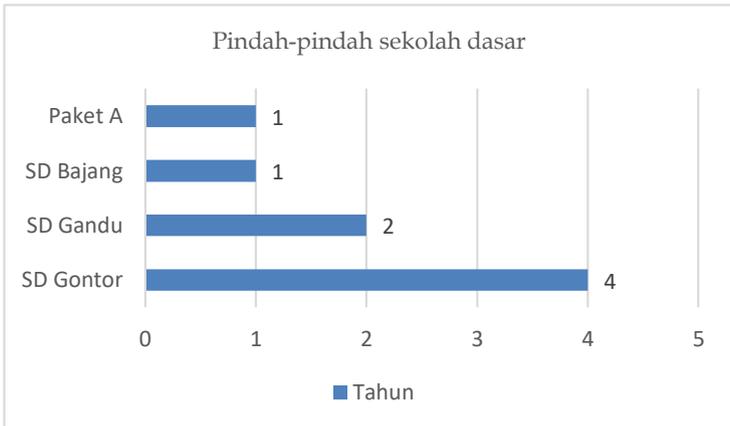


Apabila dilihat dari kondisi fisik rumah, terlihat sangat tidak terjaga kebersihannya, maka kebutuhan praktis tempat ibadah dalam rumah kurang terpenhi, karena itu penulis menyarankan untuk berid=badah di mushola atau masjid setempat. Pergi keluar rumah untuk menjalankan Ibadah adalah adalah solusi. Tetapi dorongan yang kuat dari ayah dan kakek sangat kuat untuk sholat, dan anaknya sendiri jika memiliki kesaran untuk ibadah tinggi, maka akan mudah pembiasaan ibadah dilakukan pada anakini, akan tetapi sang ayah sudah lama meninggalkan sholat karena dorongan ekonomi kemiskinan membuatnya menjadi alasan tidak menjalankan ibadah.

Bahkan karena kesibukan mencari ekonomi keluarga, sang ayah pergi petang pulang malam, tidak sempat mengotrol apakah anaknya berangkat kesekolah apakah tidak, sehingga anak ini juga tidak bisa disiplin masuk sekolah sehingga ia mengalami absen tidak sekolah setiap tahun dalam setiap kelas lebih dari 2 bulan kondisi absen tidak sekolah. Berikut ini daftar kehadiran dikelas disbanding teman-temannya dikelas seara rata-rata kelas. Juga pernah dilakukan referral ruqyah kepada EK 1x terapi kiyai 2x diberikan minuman dalam gelas yang sudah diberikan doa-doa.



Data pindah sekolah dapat dilihat berikut ini.



Data kebiasaan mencuri



Data kebiasaan orang tua (broken home hanya tinggal dengan ayah)



Solusi perubahan perilaku adalah menciptakan lingkungan baru, memindahkan anak pada lingkungan baru yang memperhatikan dan membiasakan anak dengan kebiasaan yang baik. Kebiasaan pola tidur, pola sekolah dan pola kejujuran yang baru. Jika dibiarkan akan menjadi preman di masa mendatang. Jika masih kecil kebiasaan negatif tersebut belum mendapatkan

penangan sebagai kriminal, maka semin kondisi si anak menjadi besar akan berlaku tindakan kriminal dan penangan kriminal adalah penanganan kepolisian. Menciptakan lingkungan baru dengan skenario pembiasaan perilaku yang positif dengan memindahkan pengasuhan kepada orang lain.

Dapat pula pondok pesantren atau orang tua baru yang dengan ketat mendidik kedisiplinan dalam sholat, masuk sekolah, kejujuran, tidak mengambil yang bukan miliknya dan mengendalikan keinginan yang berlebihan dalam membelanjakan uang. Apabila tetap tinggal dengan ayah, maka hendaknya perubahan pola kehidupan kegaamaan diciptakan dan dioptimalkan oleh ayah anak ini semaksimal mungkin dengan membiasakan diri menjadi contoh pelaku sholat 5 waktu juga jum'atan.

Mengganti teman bermain dengan teman yang baik dan pengawasan (karena selama 7 tahun ini berteman dengan sesama pelaku pencurian), mengubah begadang malam menjadi waktu tidur, mengubah waktu pagi untuk belajar bukan waktu tidur. Usaha keras dan kebiasaan baru masih bisa dilakukan jika kesadaran diri dari dalam anak ini dan dukungan satu ayah ayah ini jika tidak dititipkan pada "orang tua" atau pendidikan dan pengasuhan yang lain misal di pondok pesantren yang ketat dengan disiplin dan pemanfaatan kebiasaan sehari-hari.



Bagian 2

Hablu ma'an nafi : menghadapi kesulitan

Tidak ada sesuatu yang didapat tanpa perjuangan. Setelah berjuangpun terkadang yang diinginkan tidak didapat, terlebih jika tidak melakukan usaha apa-apa. Melakukan segalanya segala yang ingin dicapai asalkan sesuatu yang baik dan benar dengan jalan yang baik dan benar, sesuatu yang pantas untuk diperjuangkan sekuat sampai titik darah penghabisan lakukanlah. Karena sebenarnya setelah kesulitan ada kemudahan. Janji Allah adalah dalam kesulitan ada kemudahan.

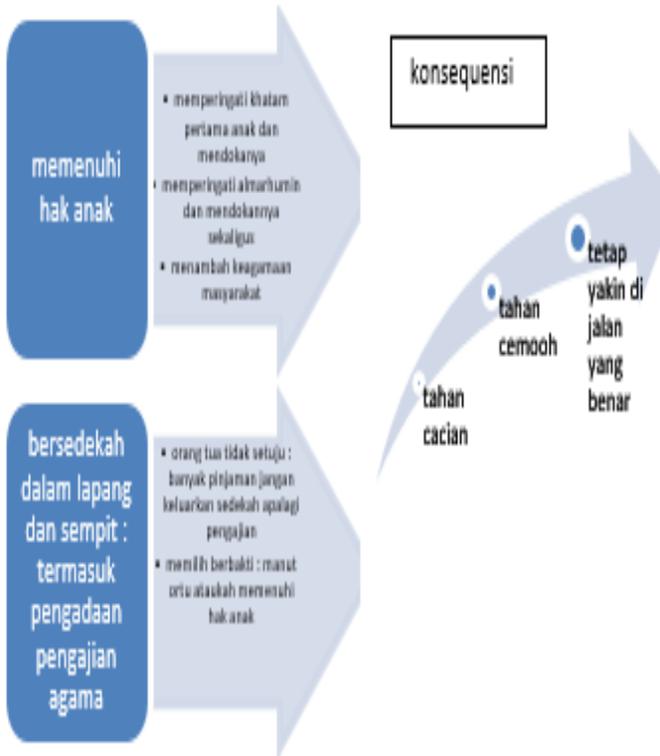


Rumusan masalah konseli (WE): suatu saat saya sebagai orang tua ingin menyelenggarakan sebuah hajatan sebut pengajian umum-niat hajatan itu sadaqah menghadirkan kiyai untuk memberikan tausiah- sekaligus untuk memberikan hak anak untuk diperingati khatam Quran pertamanya. Pengajian itu menghabiskan puluhan juta. Ada konflik dalam diri saya saat ini antara saya harus membayar pinjaman, atautkah saya mengadakan pengajian untuk memberikan hak anak saya “khataman pertama”. Tetapi khataman pertama hanya sekali, dan pinjaman masih bisa berkali-kali.

Meskipun punya pinjaman bersedeqah semoga bisa mempercepat lunasnya hutang disamping di pengajian itu oleh kiyai AS ada amalan untuk ini “*ya kabiiru antal ladzi la yahtadil waasyifuuna liwasyfi ‘adhomatih*”. Melalui pengajian ini saya termasuk menambah pendidikan masyarakat di samping juga memenuhi hak anak. Prinsip saya yang lain adalah bahwa ketika seorang anak melakukan kebaikan di jalan Allah apapun tantanganya orang tua akan mendapat pahala dari apa yang anak lakukan. Pengajian kali ini mampu menyedot jamaah untuk hadir kurang lebih 1500. Konflik lain adalah orang tua saya tidak menyetujui kegiatan ini, dari pada membiayai pengajian lebih baik mengembalikan pinjaman.

Saya harus memilih antara pengajian untuk memenuhi hak anak saya atautkah saya memperturutkan orang tua saya “selama masih berhutang tidak boleh mengadakan sadaqah

apapun bahkan pengajian”. Saya menggunakan dalil Quran bahwa meski dalam kesempitan atau kelonggaran tetap dianjurkan bersedeqah. Sehingga saya yakin niat saya bahwa saya mengadakan pengajian ini adalah juga untuk ibadah. Helping relationship bertujuan memantapkan tujuan konseli untuk melakukan ibadah sadaqah, menguatkan konseli bahwa setiap resiko pilihan sikap memiliki konsekuensi tersendiri.



Gambaran Konflik dalam diri konseli

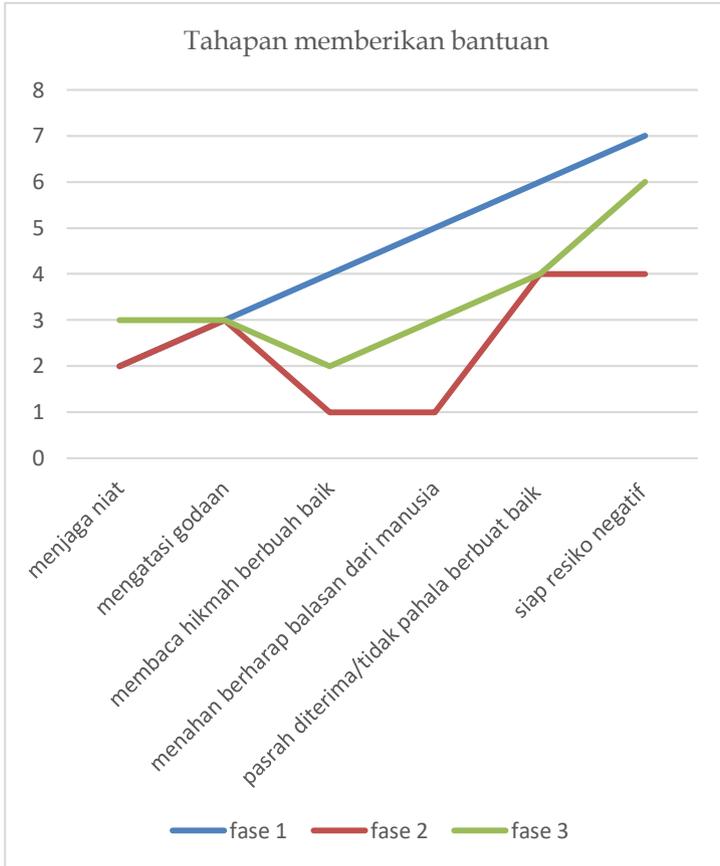
Bahwa konseli memahami bahwa dalam kehidupan ini sangat biasa seseorang itu menghadapi konflik. Apakah konflik dengan dirinya sendiri atautakah dengan orang tua atautakah dengan orang lain. Jika dilihat dalam konteks ini konflik merupakan hal sulit, sementara mudahnya adalah kebahagiaan orang tua bisa memenuhi hak anak, dan anak bahagia merupakan prestasi dia dalam mengkhatamkan Quran perlu dihargai. Bahwa dalam kesulitan ada kemudahan "*inna ma'al 'ushry yushro fainna m'al 'ushr yushro*".

Adapun konflik antara anak dengan orang tua dapat dilihat dalam kisah-kisah di Quran. Konflik tetap disikapi dan seseorang tetap mengajak semua pihak ke jalan yang benar. Apabila usaha ini tidak berhasil, biarlah Allah yang memberikan keputusan.



Bagian 3

Melakukan Kebaikan Lillahi Ta'aala



Sesungguhnya Allah menjamin pahala, yaitu ketidaktakutan dan ketidakpedihan bagi seseorang yang beriman dan mau melakukan amal sholeh

berbuat kebaikan dan membantu orang lain, mendirikan sholat dan mengajak orang lain mendirikan sholat melaksanakan zakat dan mengajak orang lain bersedakah/berzakat.



Apabila kita selalu berbuat baik -shaleh- tetap pasrahkan pada Allah apapun yang akan Allah berikan ganjaran apapun biarlah Allah yang memutuskan untuk menjaga keikhlasan niat baik kita. Menanamkan kepada diri bahwa tidak akan sia-sia ketika seorang hamba melakukan kebaikan. Sesuai prinsip dalam ajaran Islam bahwa setiap tindakan akan kembali kepada kita sendiri. Sekali mendapat balikan peristiwa hendaknya maka apa yang kulakukan akan kembali padaku, maka aku akan melakukan kebaikan saja. Apabila ternyata kebaikan ini membuat kita di tetap mendapat madharat, maka berarti kita sedang mendapat hisab dosa kita, dan/ataukah kita akan diganti dengan kebaikan yang lain.

Rumusan masalah konseli (SR). *Suatu ketika saya pernah menjabat sebat sebagai ketua salah satu organisasi. Sebelum selesai masa jabatan, ada sekelompok orang yang mencoba menurunkan saya. Saya berniat lillahi ta'ala dalam menjabat di organisasi tersebut. Ternyata saya direkayasa dan disebarkan isu negatif, padahal kenyatannya tidak saya lakukan. Saya dipermalukan dihadapan orang banyak dianggap bahwa saya sudah tidak diinginkan lagi. Akhirnya saya tidak bisa berbuat apa-apa dan saya menyerahkan segalanya kepada Allah.*

Helping relationship dalam kondisi ini adalah berupa penyadaran kepada konseli bahwa setiap jabatan itu hanya sementara. Apakah jamaah itu selalu suka atau tidak suka dengan pimpinan adalah hak jamaah itu sendiri. Resiko pimpinan adalah dibenci dan difitnah banyak orang adalah hal yang biasa. Dalam ajaran Islam jika kita di dhalimi dapat berdoa lafal dz tertentu, membaca Quran, membaca surat al Ikhlah tetapi tetap berharap bahwa Allahlah pengadilan atas semua hal. Kita tidak bisa memilih apa yang harus diberikan kepada orang yang telah membuat kita terjatuh dari jabatan maupun nama baik,. Seyognya selalu berdoa husnul khotimah dalam jabatan kita.

Dari masalah yang terjadi ini kuasa Allah ternyata bisa dilihat di depan mata, ada hikmah di balik peristiwa ini, bahwa semakin dalam menangani suatu jabatan dalam pemerintahan maupun organisasi semakin pula kita mempersiapkan segala resiko yang kita hadapi.

Semua jabatan hanyalah titipan Allah, sewaktu-waktu juga akan diambil oleh Allah. Konseli menyiapkan diri untuk menerima orang lain menggantikannya, tetapi ia punya SK sah tetap memimpin jamaah yang lain, jamaah dibagi menjadi dua golongan satu bersama dia golongan berikutnya tetap pada ketua ini. Masing-masing berlomba-lomba untuk memakmurkan masjid masing-masing.

Sehingga untuk menghindari konflik masing-masing mengelola jamaahnya sendiri-sendiri. Untuk kegiatan besar yang melibatkan ke dua masjid juga tetap dilakukan. Ihlas, dan tidak meneruskan konflik adalah perilaku baik atau amal sholeh. Dan dalam kondisi konflik klien perlu melayani dirinya sendiri dalam menerima hujatan kritik, dengan membuka kelapangan hati dan memaafkan, "*alhamdulillah direwangi ngopeni jamaah*", "*alhamdulillah tidak repot mencarikan sumbagan*" juga direwangi golongan satu itu. "*Saat ini saya konsentrasi dengan kegiatan masjid saya sendiri dan jamaahnya*". Saat difitnah yang bersangkutan juga membaca bacaan doa doa dari kiyai untuk menguatkan motivasi bertahan terhadap fitnah dan meminta keadilan Allah.

Lampiran 1 (ada rekaman sambutan UW ada file rekaman asli)

Transkrip sambutan ketua ancab mlarak pk1 21.00 pada saat memenuhi undangan ranting a.n EP

sebagai penyelenggara pemilihan pengurus ranting di sebuah desa di masjid HM. Trimakasih kepada bapak EP... berkenan untuk memprakarsai adanya pertemuan malam ini. Kepada ibu-ibu majlis ta'lim disini banyak yang hadir di sini. Mengapa mengadakan acara ini, sesuai sambutannya bapak EP... tadi.... Sehubungan dengan *ada masalah di kepengurusan ranting BJM (1)*, organisasi BJM lapor ke ancab, ancab menanggapi hal itu kita *mencari bukti ternyata(2)* ada masalah waktu pemilihan susunan pengurus ternyata *belum ada konfirmasi*.

(3) terhadap masing-masing pengurus, ahirnya karena ada masalah itu, yang mula-mula pengurus *mengundurkan diri(4)* sebenarnya ada apa, ahirnya ketemu bahwa waktu pengajuan ke ancab pengurus dulu tidak ada konfirmasi terlebih dahulu. Yang salah ancab pun punya andil salah tidak *terjun langsung dan kroscek (5)* apakah semua sanggup jadi pengurus. Dari susunan yang diajukan ranting diberikan ancab, dari ancab langsung dilaporkan ke cabang dan membuat SK tersebut. Dari ranting *setelah berjalan beberapa bulan ini kok ada permasalahan seperti ini (6)* karena kesalahan fatal (7). Kalau banyak pengurus mengundurkan diri siapa yang mengurus ranting ini? Ahirnya *kita mengatakan kepengurusan ini tidak sah(8)*.

Kenapa harus EP ? Yang melahirkan organisasi ini ya organisasi EP. Jika organisasi kepengurusannya *tidak berjalan tidak sah (9)...*

Vakum, tidak ada kepengurusan, EP lah yang bertanggungjawab.....*dari ancab mengatakan kepengurusan tidak sah maka amrih sahnya kita memilih pengurus kembali* 10). Amrih iso berjalan sekarang pilihan lagi. Saya *salut kepada bpk EP yang telah memprakarsai ini* (11).

Lampiran 2 analisis kata-kata UW

Ketika ada masalah, mengapa ancab tidak melakukan klarifikasi terlebih dahulu, mengapa ada pengaduan sepihak saja kemudian tidak ada konfirmasi kepada ke dua belah pihak. Saya menilai ada unsur dibuat masalah agar dapat mengganti kepengurusan yang sudah di SK oleh cabang. Selama rapat koordinasi setelah SK cabang dan setelah diterimakan kepada seluruh pengurus dan dihadirkan untuk konfirmasi, apakah ada yang keberatan ataukah diganti sk tersebut pada rapat pertama bulan Januari di tk organisasi social.

Semua yang hadir masih menerima sampai habisnya kepengurusan yang sudah di sk kan oleh cabang saat ini. Adapun pihak yang melapor sebagai pengurus ranting itu adalah yang saat rapat tersebut keduanya tidak hadir, sehingga bagaimana kita bisa mengkonfirmasi, sementara 22 pengurus lainnya hadir dan menyetujui bahwa biarkan terus sk ini, dan pertemuan rutin di ranting BJM akan di adakan tiap 3 bulan sekali di masjid atau mushola saja tidak di rumah pengurus ranting. Jika hadir asumsi saya tidak ada masalah yang berlanjut seperti saat ini.

1. *Mencari bukti ternyata* belum konfirmasi calon pengurus ya.... Asumsi saya pengurus organisasi sosial saat ini memang didasarkan pada kepengurusan yang di tulis salah satu pengurus tk dan organisasi sosial yang sebenarnya sudah merupakan semua keinginan kelompok aspirasi mayoritas desa, jika ternyata di tolak saya menerima.... Dulu tidak ada yang mau menjadi pengurus.... Saat ini menjadi pengurus sepertinya sudah menjadi "rebutan" *dulu saya hanya mau menyelamatkan organisasi saat dijabat BLL almarhum dan sempat mengalami intimidasi dari alm kiyai IM.*

Selalu yang menyebabkan secara psikologis kami takut hal itu terulang kembali. " saat BLL menyebarkan kertas untuk memulai tahlilan cikal bakal organisasi, maka perempuan sendiri ingin memimpin perempuan, lewat pengeras suara masjid " BLL alm dikatai-katai salah kabeh munine wani-wani mimpin tahlil" saat BLL (alm) menyebarkan kertas (saksi masih ada yang hidup bisa dikonfirmasi untuk kasus ini). Hal ini membuat kami takut terang-terangan mengadakan kegiatan organisasi sosial. Hal inilah selama kepengurusan saya mengalami beban psikologis kalau kembali terang-terangan saya juga Akan dicorong seperti yang terjadi pada alm BLL.

Ada intervensi terus menerus dilakukan oleh bpk EP sejak periode kepengurusan yang

pertama alm BLL dan kelihatannya sampai dengan hari ini dengan masuknya bpk EP mengadakan dan memprakarsai pemilihan pimpinan ranting. Maka kami tidak berani mengadakan kegiatan secara frontal, demi organisasi, kegiatan dipusatkan di masjid AR dengan “sembunyi” tetapi organisasi sosial terhalang dengan mengikuti kegiatan di ancab menjadikan organisasi ranting BJM siap ditempati pertama kalinya memberanikan diri menerima dijadikan hala bihalal organisasi yang saat itu masih 300 saja anggota yang bias mengikuti pengajian rutin ahad wage dan saat ini sdh mencapai 900sampai seribuan.

Ranting BJM tetap eksis. Hal inilah - intervensi bpk EP yang menyebabkan gerak organisasi BJM menjadi saya memimpin sangat sedikit tertutup dan secara psikologis trauma sehingga tidak berani mengembangkan kegiatan di luar itu.

2. *Belum ada konfirmasi* sebagai alasan terpenting dan mengada-ada. Karena selama ini sudah saya lakukan untuk menghadirkan dan bahkan dalam membuat surat saya selalu mengalah yang datang ke sekretaris dan sejak lama memang ahirnya saya yang semula menghormati keluarga besar bapak EP dengan memasukkan nama-nama mereka dan pada awalnya agar semua dapat bekerja sama untuk membesarkan organisasi

sosial nu dan dengan bergantian tempat pengajian antara masjid ar rahmah dan hudatul muna periode pertama tidak ada masalah.... Tetapi saat ini kemudian dipermasalahkan....

3. *Pengunduran diri* pengurus organisasi BJM *harusnya diklarifikasi benarkah surat tersebut mengapa menggunakan nomor surat organisasi , tempat surat juga kecamatan bukan BJM, sehingga* asumsi saya sengaja ada scenario membuat saya lemah karena “tangan “ pengurus yang ada di sk melucuti saya. Terlebih saat dihadirkan untuk klarifikasi melalui Surat 03/pmnu-rb/iii/, Bajang, 12 Maret mengetahui pengurus ancab, ternyata semua pengurus yang mengundurkan diri tidak datang. Dan dalam forum yang bukan forum konferensi pengurus organisasi hari senin tanggal 13 Maret pkl 20.00.

Ketua ancab harusnya ia justru meragukan dan mempertanyakan : *jika organisasi yang baik ada undangan untuk ishlah mengapa mengundurkan diri maka harusnya datang, ini kok malah tidak datang... yang salah saya sebagai ketua organisasi ataukah yang mengundurkan diri yang tidak bersedia terbuka pada permasalahan yang tengah dialami* Ketua Cabang organisasi juga tidak

melakukan tidak dicek tulisan dan Nama tanda tangan terkesan satu guratan dan peruntukan untuk apakah tanda tangan itu, di lapangan ada yang tidak hadir kok juga ikut tanda tangan... yang lain kita Tanya apakah tahun ini untuk apa.... Mereka menjawab tidak paham....

Ini mengindikasikan bahwa memang ada scenario di organisasi BJM. Justru semua yang tanda tangan pengunduran tidak hadir..... Harusnya datang dan menjelaskan mengapa mengundurkan diri... sehingga bisa untuk solusi ke depan.... Dan asumsi saya seorang yang tidak memenuhi undangan ketua selaku pimpinan yang masih sah juga diketahui omas kecamatan hendaknya malah dipertanyakan berarti ada mis disini yang hendaknya perlu di islah. *Tetapi ketua ancab langsung menghakimi dan menyatakan saya tidak sebagai ketua organisasi dan bermasalah* (padahal yang mengeluarkan sk cabang).

Di hadapan undangan yang hadir saat malam itu di masjid AR dan hal ini mengesankan *betapa malu saya dihadapan hadirin yang ada dan padahal* bukan untuk forum resmi pemilihan dan bukan forum untuk mengatakan sah tidak seseorang menjadi pemimpin. Alasan perpindahan sekretariat pengunduran diri pengurus juga *bukan ditujukan kepada saya*, karena selama ini ranting organisasi BJM tidak

punya sekretariat. ...sedang keinginan pergantian pengurus baru silahkan dengan asal melalui mekanisme ad art bahwa konferensi ranting organisasi juga diadakan oleh organisasi.

Mulai dari surat menyurat untuk konferensi ranting sebagaimana pasal 47 ART organisasi yang disebutkan disitu konferensi ranting. Juga alasan periode 3 sebagai sasaran kemunduran mereka juga bukan ditujukan kepada saya karena saya baru masuk tahap ke dua beberapa bulan ini, tahap 1 di sk saat ketua ancab FT sebelumnya, periode baru saat ketua ancab UW.

4. *Terjun langsung dan kros cek semua sk*, hendaknya dilakukan sebelum sk itu turun... saya yakin jika ranting lain mau mengunggah banyak peristiwa seperti ini yang akan mempertanyakan seperti yang terjadi di ranting bajang karena terkait waktu yang mendadak..... dan bahkan terluka banyak pihak.... Di lapangan ada fakta bahwa ndak ada yang mau saat itu mengurus organisasi sosial nu maka saya mau mengurusinya.... Tetapi mungkin ada baiknya dari peristiwa ini bahwa menjadi pengurus sekecil apapun diperlukan mekanisme yang sesuai dengan jalur... dan tidak boleh tergesa-gesa seperti yang terjadi

saat ini dan al hamdulillah semua sekarang sudah berkembang bahwa banyak yang siap mengurus nu.

5. *Setelah beberapa bulan kok ada permasalahan ini* seperti dibuat agar ada krisis kepemimpinan untuk saya dan tidak percaya bahwa saya sebenarnya kalau tidak dikehendaki siap berhenti asal dengan mekanisme yang diatur oleh organisasi sosial nu sendiri tidak selalu mengikuti intervensi bpk EP karena menurut ketua ancab saya di anggap tidak bias menyelesaikan sehingga lebih percaya kepada bpk EP Tetapi hari ini sudah terjadi pemilihan sdr musrini sebagai pengurus ranting.

Jika di analisis ia terpilih oleh organisasi sosial nu satu kumpulan maka sebenarnya masih ada 2 kumpulan lagi yang belum masuk, sehingga kemunculan yang bersangkutan adalah dapat **anak ranting organisasi BJM**. Tapi alasan geografis pengurus ancab tetap mengatakan di bajang cukup satu ranting saja. Padahal setiap dusun pun boleh menjadi anak ranting maka sebenarnya kebebasan mengelola jamiah organisasi bisa sangat luas, sehingga dengan mundurnya sebageaian pengurus yang menyatu dalam pemilian malam ini.

Maka sisa pengurus inti yang lain bisa mendirikan ranting sendiri yang jangkauannya lebih luas secara geografis dan berbasis 2 kumpulan lagi yang masih tersisa. *Tetapi untuk menghindari konflik saya tidak akan mendirikan organisasi bandingan dan biarkan kami mengembangkan organisasi yang ada berbasis masjid AR karena dari sambutan tadi.... Ada kesalahan persepsi.... Tidak usah keroyo-royo yang dari wilayah lain diusung ke sini biarkan mengadakan kegiatan di sana menjadi satu pertanyaan besar lantas yang hadir saat pemilihan ini bisa dipastikan hanya dari satu kumpulan tidak masuk ke wilayah lain.*

Sehingga dilihat dari seragam yang dipakai... pemilihan malam ini lebih cocok untuk majlis taklim berbasis masjid bukan untuk ranting. Walau diakui memang organisasi di kumpulan ini memang mayoritas sementara di wilayah demoro, jetak dan caru hampir 80% *belum terjangkau tersebut karena di wilayah ini organisasi perlu dipilah.*

6. *Kesalahan fatal di depan jamaah untuk saya sebagai pemimpin.....* Saya dipermalukan harusnya tidak keluar untuk menjaga fitnah di mana masyarakat bawah tidak paham dan bingung dengan peristiwa ini.....

7. *Kita mengatakan kepengurusan ini tidak sah.....* Kata ini diulang UW di hadapan komunitas lebih besar..... Saya sangat malu dipermalukan.... Ia hendaknya minta maaf kepada saya, siapa yang salah secara organisasi dalam hal ini siapakah? Tipe pemimpin macam apakah organisasi kita saat ini?betapa mudahnya mengatakan dan menilai bawahnya.... Bagaimana unsur pelindung sebagai ketua ancab mlarak..... Harusnya memotivasi untuk berjibaku membesarkan organisasi sosial nu dan melatih perempuan memberdayakan perempuan sendiri.
8. *Tidak berjalan tidak sah... ..* ia mengatakan seperti itu.... Setelah sk kita langsung mengadakan rapat januari lalu dan meneruskan kegiatanrutin dengan diisi oleh bendahara membaca rotibul hadad untuk tambahan wiridan organsasi dengan tausiah di sekolah TK dan sebagai semangat baru untuk memulai kepengurusan periode ke dua ini ini tidak mis dan tidak dikabarkan oleh pihak pelapor untuk mengganti kepengurusan saya.
9. *Ancab mengatakan supaya kita memilih pengurus kembali....* Terjadilah peristiwa malam ini pemilihan ketua organisasi dipimpin EP . EP adalah pemimpi organisasi laki-laki.

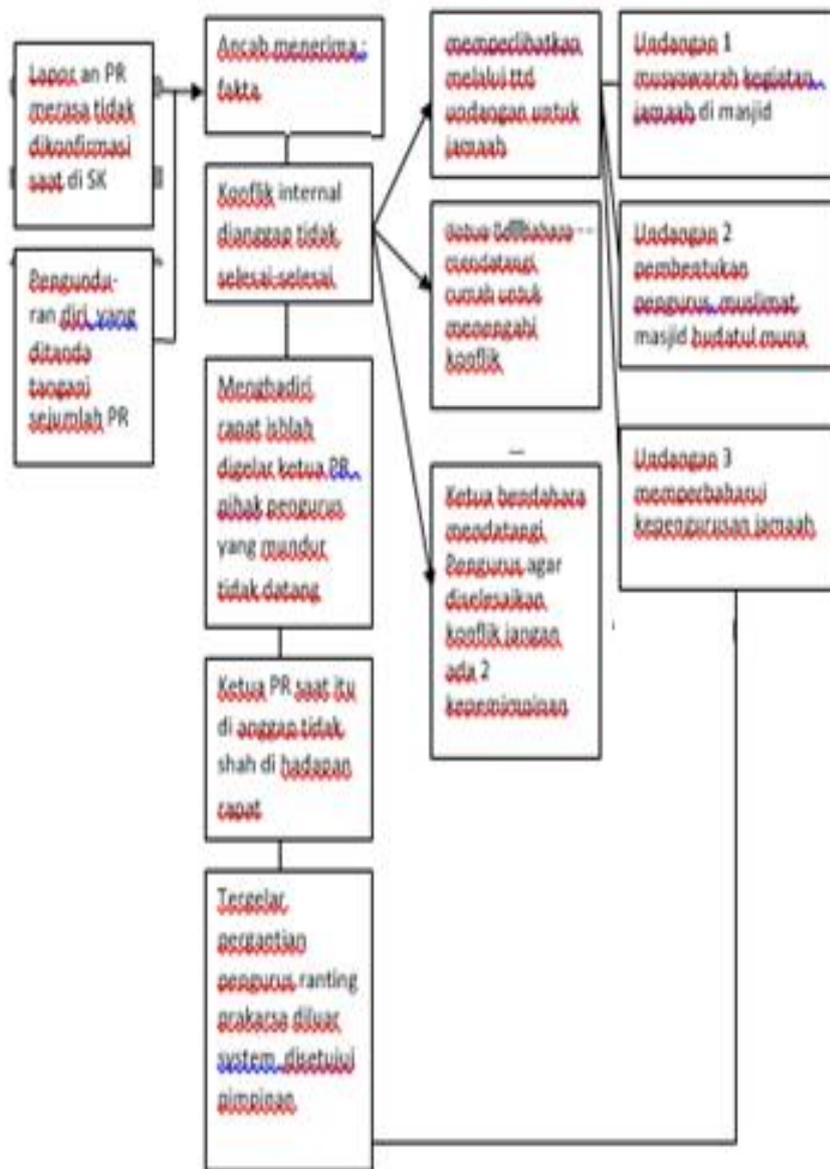
10. *Salut kepada bpk EP telah memprakarsai... ..* Otonomi organisasi saya adalah organisasi perempuan dimanakah hingga urusan ini tidak harus melibatkan organisasi EP yaitu organisasi laki-laki Perempuan harus mengatur dan memberdayakan perempuan sendiri mengapa malah UW lebih percaya bpk EP dari pada organisasi perempuan dipimpin perempuan sendiri.....

Saya tidak masalah diganti, *tetapi ada kegiatan yang harus di putus disini bahwa sejauh mana bpk EP sebagai organisasi laki-laki boleh masuk dalam wilayah organisasi perempuan* karena secara historis sejak kepemimpinan pertama LL almarhum intervensi ini sudah masuk dan semakin menguat dengan peristiwa pemilihan mala mini dikawal sampai selesai pemilihan. Sebenarnya organisasi perempuan wilayah atukah majlis taklim yang terpilih malam ini? Ancab hendaknya membuka hati pikiran dan perasaan..... dalam memandang dan mengambil keputusan.

Saya berpikir bahwa ketua UW telah membiarkan bpk EP masuk ke dalam rumah tangga organisasi perempuan terlalu dalam.

Pendampingan klien ini adalah pada posisi pemahaman posisi, penguatan resiko konflik agar terhindar dari stress organisasi. Dilakukan pendampingan kurang lebh 3 bulan.

Gambar. Kronologis dugaan intervensi dalam Pemilihan " Ketua Jamaah " di Masjid pkl 20.00-22.30





Bagian 4

Menjalani kehidupan dengan menentukan mau bekerja apakah dan kapanakah akan dimulai

Dalam sebuah kehidupan, saat pengambilan keputusan terhadap pekerjaan rupanya menjadi faktor penting dalam kecepatan dan ketepatan mendapatkan pekerjaan. Rumusan masalah perbandingan dua kasus konseli dalam menanggapi lowongan pekerjaan. Si FA suatu ketika dalam perjalanan bertemu dengan seseorang yang mengatakan bahwa "ditempatku ada lowongan pekerjaan" apakah anda mau mengambilnya".... kemudian si FA menjawab ya akan saya coba. Saat berkonsultasi dengan penulis ia mencari tahu... apakah saya berdosa ketika saya kuliah S1 dibiayai lembaga, kemudian sekarang saya ingin pindah mengabdikan?.... penulis menjawab berapa lama anda mengabdikan di lembaga itu....

FA menjawab 8 tahun. Penulis menyampaikan bahwa sudah cukup seseorang mengabdikan di lembaga 2n atau 2x masa pembiayaan sekolahnya. Sehingga benarkah peluang yang datang lewat itu adalah untuk si FA... penulis meyakinkan bahwa ... tidak akan datang kesempatan baik untuk kedua kalinya.... bisakah dicoba melamar... maka kemudian si FA melamar pekerjaan itu dan ternyata.... si FA mendapatkannya..... Kecepatan

mengambil keputusan terhadap pekerjaan sesaat setelah lowongan di dengan ternyata berbuah hasil. Sehingga kecepatan seseorang untuk membuat keputusan dalam hal pekerjaan akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan mendapat pekerjaan.

Adapun konseli HJ... suatu saat ada lowongan pekerjaan di dengar oleh si HJ... ia kemudian berpikir saya masih sukuan di sekolah agama maka... tidak dulu ah... sebulan berikutnya ia ternyata pingin pekerjaan itu.. maka kemudia ia melamar pekerjaan itu... dan ternyata... sudah diisi orang lain...dan ia menyesal tidak mencoba melamar di tempat tersebut.

Hikmah yang bisa diambil adalah bahwa jika belum ada pekerjaan yang betul sesuai dengan keahlian dan keinginan maka masih boleh melakukan pencarian pekerjaan. Tetapi harus mengingat masa saat orang bereksplorasi dengan pekerjaaanya. Ada usia tertentu saatnya harus istiqomah dengan apa yang dilakukan saat ini. Dan selalu mengingat bahwa kesempatan baik tidak datang untuk kedua kalinya maka, perlu menyiapkan dan mengambil kesempatan itu sekuat kemampuan yang dimiliki seseorang agar tidak menyesal dikemudian hari karena kita sudah ihtiar maksimal, hasilnya biarlah Allah yang memberikan jawaban. Kecepatan dan ketepatan dalam membuat pertimbangan dan kemudian mengambil keputusan itu sangat penting dalam mempercepat datangnya perkerjaan bagi seseorang.



Gambaran wajar lazim alami karir/pekerjaan – diilhami dari Donald Super, Ginzberg- seseorang mengalami fase tertentu – bisa cepat-lambat atau melampaui fase- 1) sampai dengan usia 15 th adalah merencanakan saya mau menjadi apa – cita-citaku apa- dan mengenali siapa saya karakter saya dan pekerjaan yang akan cocok dengan saya apa, 2) usia 15th – usia 24th adalah memilih karir/pekerjaan. Saya melamar pekerjaan sebagai apa dan dimana, 3) usia 24th-44th, adalah saat sudah memastkan diri sebagai apa dan istiqomah, konsisten dalam pekerjaan, terhadap godaaan pekerjaan sampingankah atau utamakah sudah bisa membedakan, termasuk tahan dan ketahanan terhadap ujian dan tekanan pekerjaan, tahan tuntutan pekerjaan.

Tuntutan pekerjaan/karir **juga tahan untuk tidak gonta-ganti karir/pekerjaan**, 4)usia 44-usia 65 th atau batas pesiun sebuah pekerjaan adalah masa penghayatan karir dan bagaimana dapat mencapai

puncak karir, 5) usia pensiun sampai batas usia diberikan oleh Allah adalah masa mencari **pola karir/pekerjaan/kesibukan baru** sesuai kekuatan fisik, mental dan spiritual karena perbedaan kondisi saat masih belum pensiun. Semua perjalanan karir/perkerjaan hendaknya diketahui dan disadari untuk mengatur diri di masa depan agar tidak terlena dalam satu aktifitas tertentu atau jabatan sesuatu ternyata ... tiba-tiba harus diakhiri.

Maka memiliki pola kehidupan karir baru saat pensiun merupakan hal yang perlu dilakukan. Atau pada usia tertentu sudah harus pasti dengan pekerjaan apa dan dimana terlewatkan begitu saja. Ikatlah diri dalam fase tertentu agar dapat memastikan kehidupan karir/pekerjaan mendatang. Karena bekerja juga tuntutan ibadah. Tidak ada satu nabipun yang tidak bekerja bahkan mulai dari penggembala kambing Nabi Musa dan arsitektur Nabi Nuh dan lain sebagainya, para Nabi mendapatkan uang dari tanganya sendiri.



Tidak ada istilahnya seseorang itu tidak punya pekerjaan-tidak bekerja-, yang ada adalah bahwa seorang itu tidak mau mencarinya atau menciptakannya. Artinya jika karir/pekerjaan tertentu belum didapat sesuai fase, usaha maksimal dan ihtiar dari siapapun dengan siapapun dan pekerjaan yang benar dan diperoleh dengan cara yang benar pula, pasti akan ada solusi. Apabila seseorang sudah mendapatkan pekerjaan, maka ia seyogyanya dapat menjalankan pekerjaannya itu, menghadapi faktor resiko dan tantangan saat bekerja. Untuk usia dapat menjadi tentative karena gambaran kehidupan orang tidak sama, tetapi sebaiknya dapat melalpuai semua tahapan pekerjaan.

Rumusan Masalah Konseli (Kode Konseli NI)*Saya dipindah tempat tugas saya. Dulu saya dipercaya menjabat di tempat yang sering mendapatkan rejeki sekarang dipindah di tempat yang jauh dari rejeki. Salah satu masalahnya saya difitnah, suatu saat saya dijebak, saat uts di sebuah kampus, saya dianggap lalai dalam tugas, sehingga saat ujian itu saat panitia belum berhasil menemukan soal ujian tersebut, padahal saya sudah menfotocopikan hal itu dan saya dipermalukan. Saya ingin pindah kerja.*

Seseorang yang sudah biasa mendapatkan rejeki berlimpah akan bersedih ketika rejeki dari tempat ia bekerja menjadi berkurang. Akan tetapi apabila tetap yakin kalau rejeki sudah ditentukan Allah, manusia hanya bertugas untuk usaha, tawakkal kepada Allah akan mengurangi

kesedihan. Rejeki dapat menjadi segala-galanya dalam kehidupan, tetapi dengan berkurangnya rejeki maka kemampuan menahan dan menerima apa yang sudah diberikan Allah adalah kondisi yang seyogyanya dilakukan saat ini. Berpindah tempat kerja bukanlah solusi, ditempat kerja baru belum tentu rejeki dapat diterima sebesar jenis pekerjaannya sekarang, belum tentu diterima di tempat kerja baru. Pekerjaan juga merupakan jodoh dalam kehidupan, apa yang sudah ada sekarang itulah yang terbaik apalagi sudah dijalani selama 26 tahun. Saatnya istiqomah, tahan uji dalam menjalani pekerjaan dan jangan sampai justru dikeluarkan dari pekerjaan, maka akan semakin hilangnya rejeki dalam kehidupan. Gambar arah konseling sebagaimana gambar berikut.

Gambar Arah Konseling



Konseli NI ini dijelaskan bahwa usia dia saat ini bukan usia yang mencari tempat kerja baru lagi. Usia dia saat ini pada masa promosi jabatan atau sebaliknya. Sehingga pindah kerja bukanlah solusi terhindar dari masalah tersebut. Menghadapi cemoohan, fitnah adalah solusi. Caranya adalah menerima dan tahan mata telinga terhadap fenomena yang diketahui di depan mata bukan dengan pindah atau melamar kerja di tempat lain. Dan kembali mengenali perjalanan atau gambaran karir seseorang, jika usia sudah diatas 40 th maka istiqomah terhadap apa yang dijalani dengan tetap berdoa kepada Allah.

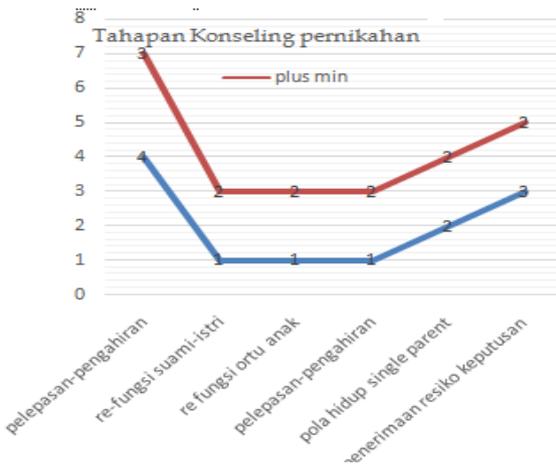


Bagian 5 Menghadapi Keluarga Konseli agar Terhindar Dari Perselingkuhan



Dijamin beruntung bagi orang beriman karena akan diberikan surga dan mewarisi surga firdaus itu oleh Allah bagi mereka orang beriman diantara usaha untuk itu adalah orang beriman yang 1) khusus' dalam sholat, 2) yang menghindari perbuatan sia-sia, 3) yang melaksanakan zakat, 4) yang menjaga farjinya, tidak berselingkuh - mencari kepuasan seks bukan dari pasangan resmi suami istri -, 5) yang menjaga amanat dan janji. Betapa sulitnya menghindari dari godaan-godaan yang mengarah pada 5 hal diatas karena mudah sekali seseorang untuk melanggarnya, jika berusaha sungguh-sungguh kita berada dalam jalan Allah biarlah Allah yang akan menentukan surga untuk kita.

Surga bisa diartikan segala kesenangan/kebahagiaan yang kita dapatkan dan pantas kita dapatkan karena usaha kita. Dalam hal ini dengan melaksanakan yang 5 diatas tentunya kita sendiri akan senang/bahagia karena berhasil berjihad melawan bisikan setan dalam diri yang mengajak pada melakukan pelanggaran hal diatas. Kesemuanya melaksanakan hal yang 5 sebagai bukti keimanan sekaligus mengetes sejauh mana keimanan kita pada Allah.



Rumusan masalah konseli NZ (kristiani) Sy mengetahui suami saya bermain cinta dengan perempuan lain. Anak saya bahkan tidak mau menikah melihat saya menderita. Ia ingin ada tes kejajakaan bagi calon suaminya nanti. Anak-anak saya tidak mau memaafkan ayahnya. Apakah saya menikah dengan lelaki yang salah? Dulu saya menikah memang tidak disetujui

orang tua. Apakah saya harus minta maaf pada orang tua saya atas peristiwa yang menimpa saya saat ini?

Helping relationship yang dijalani konseli adalah penyadaran perjalanan pernikahan yang sudah dijalani hampir 25 tahun, ternyata ada tantangan godaan dari pihak luar kepada keluarga itu. Ada seorang yang memilih membiarkan godaan itu terjadi dan tetap menerima pasangannya kembali, ada yang memilih berpisah karena tidak tahan sakit hatinya saat cintanya dibagi dengan orang lain. Ketika seorang anak mengetahui ayah/ibu selingkuh memang dapat memicu kebencian kepada perilaku amoral yang dirasakan dan dilihat secara kasat mata sehingga bahkan tidak mau memaafkan orang tua yang berselingkuh tersebut, dan sampai kepada keinginan tidak mau menikah karena semua lelaki brengsek menurutnya.

Atau mengetes kejantanan laki-laki sebelum menikahinya. Tetapi jika ditinjau dari sejarah pernikahan di awal orang tua yang sebenarnya sudah tahu karakter menantunya dan mengatakan jangan menikah dengan orang tersebut.... maka sebenarnya konseli perlu menyadari bahwa posisi meneruskan pernikahan dengan orang yang tidak disetujui orang tua sangatlah beresiko di masa depan. Ketika kemudian meminta maaf saat ini saat orang tuanya masih hidup, dapat menjadi langkah positif paling tidak mengurangi... perasaan bersalah mengapa dahulu tidak mengikuti dan mendengar nasehat orang tuanya.... paling tidak

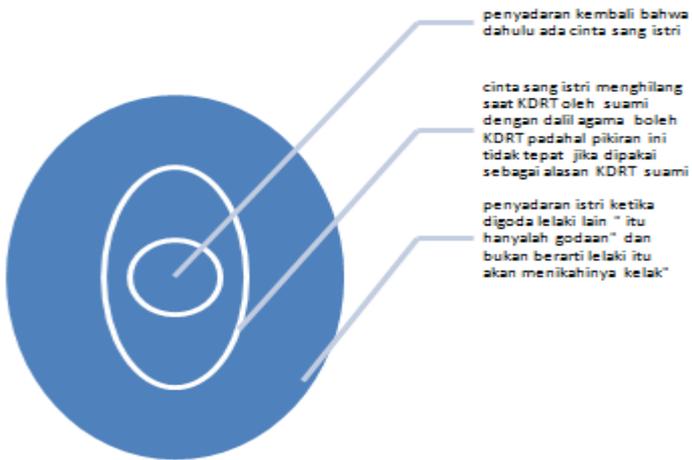
konseli siap menerima resiko perselingkuhan yang dilakukan pasangan.

Bertahankah atau bercerai menjadi urusan kien itu sendiri. Kini ia memilih untuk sendiri, dan akibat suami selingkuh ia dianggap dokter yang “nakal” akibat kandunganya harus diangkat. Dan disinialh ia baru tahu bahwa suaminya tidak hanya berhubungan dengan dirinya tapi juga dengan orang lain. perempuan acapkali menjadi korban, baik hilang kandunganya dan suami juga hilang. Tetapi kembali kepada Tuhan bahwa tidak akan hamba itu diuji karena ia telah diberi kekuatan untuk menyelesaikanya atas kemampuannya.

Rumusan masalah konseli FR. *Saya seorang PNS. Saya sudah punya 2 anak laki-laki dan perempuan. Suami saya penghasilanya tidak tetap. Dalam perjalanan saya pernah dituduh bahwa anak kedua saya bukan anaknya. Saya pernah diancam mau disiram dengan air accu agar saya cacat dan tidak ada laki-laki yang suka sama saya. Saya ingin bercerai dengan suami saya.*

Helping relathionshipnya adalah bahwa : ketika seorang sudah menikah jika ingin mempertahankan pernikahan maka temukan kebaikan masing-masing, dan sebesar apapun kesalahan pasangan tetapi masih ada pintu maaf maka keluarga itu akan bisa disatukan. Langkah konseling family untuk konseli ini adalah sebagai berikut.

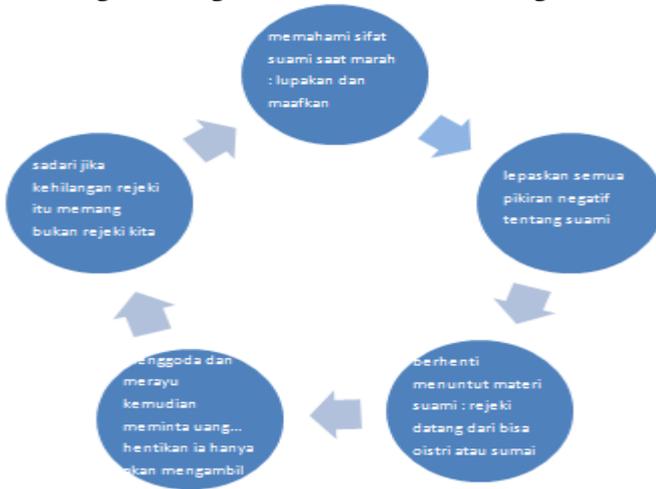
Gambar Pemahaman kondisi Konseli



Adapun usaha yang perlu dilakukan konseli pihak suami adalah sebagai berikut.



Adapun usaha istri untuk memperbaiki hubungan dengan suami adalah sebagai berikut.



Jika tidak juga bisa kembali mereka berdua suami istri itu hendaknya menyiapkan beberapa hal sebagai berikut bagi anak, istri dan suami.

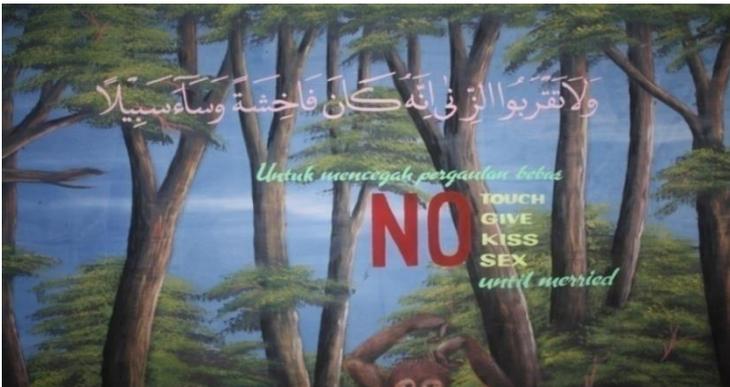


Resiko yang dihadapi saat berpisah saling menilai negatif masing-masing baik diri maupun anggota keluarganya. Dalam proses konseling, keluarga ini dikirim bacaan Surat yasin dan khatmil Quran berkali-kali. Meskipun pada akhirnya keluarga ini sang istri memilih berpisah dengan suami. Saat ini ia sedang menjalani sengketa harta gono gini.



Bagian 6

Membimbing konseli agar terhindar dari pergaulan bebas



Terlebih ada perintah untuk menjauhi pergaulan bebas/seks bebas, karenanya diatur dalam pernikahan yang shah. Jika pergaulan bebas/seks bebas maka apa bedanya manusia dengan binatang?.. tentunya hanya terletak dalam perlampiasan ataukah pengendalian seks yang sehat, hanya dengan pasangan shah dan resmi berdasar agama negara saja yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menghindari pergaulan bebas maka tanamkan dalam diri *no touch, no give, no kiss, no sex until married.*

Jika ingin bebas yang lakukan pernikahan shah, jika usia belum saatnya kendalikan dengan puasa sesuai ajaran agama Islam, jika terlepas maka sesungguhnya jika tidak ada yang mengambil tanggungjawab dari hasil seks bebas, berarti anda telah menciptakan neraka dalam kehidupan anda juga anak yang lahir dari seks bebas ini. Karena tanpa pernikahan shah tidak bisa memintakan hak untuk anak juga tanggungjawab atasnya, kecuali jika yang bersangkutan mau menikah dan melakukan kewajiban untuk itu. Hanya orang tertentu dan luar biasa saja dan mau introkpeksi menjadi ingin menjadi orang lebih baik yang mau mengambil kesempatan ini.

Sebagian besar *berani seks bebas hanya untuk iseng tidak untuk menikah*, karena tidak mau diajak untuk nikah. Dengan demikian hanya dalam pernikahan halal touch, give, kiss dan seks. Mari kita pilih jalan yang benar ini sesuai aturan agama Islam. Rumusan masalah konseli (BTW) *Saya memiliki anak dituduh menzinai seorang wanita. Saya malu sekali. Jika boleh bunuh diri saya akan meminta anak saya untuk bunuh diri. anak saya dipaksa menikahi seorang wanita 1x berhubungan sex dengannya. Jika tidak mau menikahinya akan dimasukkan ke dalam penjara. Waktu berlalu saya juga menerima cemoohan tetangga. Saya menangis jika mengingathal ini. Setelah anaknya lahir anak saya bercerai.*

Meskipun 1 x sudah melakukan hubungan sex pra nikah, seyogyanya istighfar, sholawat dan memperbaiki diri tidak akan mengulang lagi,

bahwa seks hanya dalam pernikahan yang shah. Seks di luar nikah menyebabkan ketidakharmonisan dalam kehidupan karena tidak mengikuti sunah rasulullah yaitu menikah baru seks sehat dan berpahala. Jika dalam sebelum terikat dalam pernikahan yang shah maka “no give, no kiss, no touch, no sex until married”.

Jika sudah dalam pernikahan yang shah maka kesemuanya TGKS bernilai pahala. Untuk kasus BTW penguatan mental spiritual “ *sebagai orang tua yang menanggung malu karena ulah anaknya*” “*dipaksa menikah*” “*dan bertanggungjawab*” *menerima cacian dan hinaaan tetangga harus ia terima karena gagal mengasuh anaknya ke jalan yang benar*”, sehingga jika setelah menikah anak lahir kemudian dicerai, adalah sebuah kondisi di masyarakat yang banyak terjadi karena melanggar aturan agama Islam. Pendampingan : “ untuk BTW diberikan perlakuan. Perempuan yang menjadi “istri” adalah perempuan yang melakukan seks tidak hanya dengan diri anak BTW

Ada kasus SMB, sebelum menikah ia “give” modal kepada calon suami, waktu itu si calon mengatakan “*kita akan menikah... pinjami aku modal usaha.... kan untuk kita*” . Kata akan menikah dan tidak ada kepastian menikah seyogyanya diwaspadai dan tidak dijadikan alasan untuk meminjami” give uang” karena belum terikat dalam pernikahan yang shah. Jika dalam pernikahan shah berpahala sadaqah dan mulia karena sadaqah kepada anggota keluarga. Jika belum nikah “ give”

sulit untuk dihlaskan sebagai sedekah... terlebih uangnya puluhan juta.

SMB kemudian bercerita “ saya ke rumah calon suami bu.... Dan ternyata orang tuanya tidak mendukung saya... uang tidak dikembalikan ke saya dan ia mau menikahi kayawannya dan meninggalkan sayaPendamping menyampaikan kepada SBM... “bagaimana jika dihlaskan saja karena meminta sesuatu yang tidak jelas akadnya akan susah sekali untuk diminta terlebih uang yang tidak ada kwitansinya... anggap saja itu sadaqah ekstrim... yakin Allah akan menggantinya”. SBM ... saya kecewa bu.... saya salah memilih orang....

Pada akhirnya SBM berpindah hati dan memerlukan waktu hampir kurang lebih 6 bulan. Dan atas kesediaan SBM sempat melalui wasilah surat yasin 41 x sakdudukan untuk menemukan jodoh baru setiap selesai bacaan 1 x dituiupkan dibaju kemudian dilipat kedalam dan ditempatkan di lemari yang jarang dibuka. Dibantu kiyai ABS baju SBM dirajah dengan bacaan ayat-ayat Quran tertentu. Setelah SBM menyelesaikan ritual surat Yasin... beberapa waktu kemudian ia bertemu lelaki sudah berhaji, lebih muda dan Alhamdulillah lebih mapan dari lelaki sebelumnya. Allah telah memilihkan lelaki yang berjodoh denganya. Saat ini ia telah memiliki seorang anak.

"No Give" SBM sebelum menikah resmi



Kemampuan untuk memahami apakah ia jodoh kita apa hukan diantaranya adalah ketika salah satu mengajak menikah pasti akan bisa memastikan diri untuk menentukan kapan menikah. Tetapi jika tidak bisa menentukan berarti maka "orang yang kita anggap saying " dengan adalah bukan jodoh kita. Secinta apapun lepaskan dan seyogyanya mencari seorang yang lain. pindah ke lain hati memang berat, tetapi lebih berat ketika memaksakan menikah tetapi kemudian ditengah jalan berhenti dan merasa menmukan cinta yang lain. temukan cinta dalam pernikahan yang shah. Jika belum mau dengan kita dan berdalil... perlu ditinggalkan dan mencari yang lain. Bukti cinta adalah kepastian menikah. Dan menikah dengan ikatan yang shah.



Bagian 7

Membimbing Konseli Melalui Masa Kehidupan Keluarga



Adapun dalam kehidupan keluarga secara alami terdapat fase kehidupan- meskipun ada yang cepat - melampaui - atau terlambat - fasenya kurang lebih adalah : 1) sampai usia 15 th fase mengenali jati diri - merencanakan jodoh, 2) usia 15-24 fase eksplorasi atau pengenalan jodoh, 3) usia 24th-35th fase kepastian menikah, 4)usia 35th - 44th fase sakinah istiqomah tahan godaan sesuatu dari

dalam dan luar, 5) usia 44th sampai usia yang diberikan oleh Allah adalah fase mawaddah wa rahmah, saatnya lebih memahami pasangan menerima kekurangan, mengakui kelebihan masing-masing.

Seseorang kadang melalui tahapan pernikahan bisa lebih maju atau lebih panjang sesuai usaha dan takdir kehidupan pernikahannya. Dan bahkan ada yang memilih dan/atau menjali kehidupan tanpa pernikahan. Ka adalah hak asasi manusia, semua tergantung masing-masing. Gambaran kehidupan keluarga merupakan prediksi kehidupan lazim bagi seseorang, dimana kadang seseorang lebih cepat dari fase diatas, atau melampaui atau lambat, tergantung keputusan masing-masing. Gambaran ini perlu diketahui agar seseorang dapat mengambil keputusan sendiri kapan akan menikah dan dengan siapa dan seperti apa hendaknya bisa pilih atau dilepaskan tergantung masing-masing.

Tetapi mengikuti sunnah rasul Insya Allah lebih baik. Keputusan untuk menikah adalah keputusan untuk menjalankan sunnah rasul dan bernilai ibadah. Apapun bernilai ibadah hendaknya disegerakan selagi ada waktu dan diberi kehidupan oleh Allah meskipun menikah adalah hak- sehingga seseorang boleh memilih menikah atau tidak adalah hak masing-masing, berbahagialah bagi yang memutuskan menikah karena menikah hakekatnya untuk mendapatkan kebahagiaan "secuil" surga dunia yang disyahkan dalam pernikahan syah oleh Allah bagi yang bisa

menikmatinya dan mensyukurinya. Keputusan menikah berarti kesediaan untuk mau berbagi dan saling.

Berbagi kesenangan, berbagi rejeki dan masa depan, saling mendukung satu dengan lain, dan merencanakan kehidupan bagi manusia lain dan/atau keturunan. Melepaskan keegoisan, kepentingan diri untuk pasangan, terutama menerima kejelekan dan mengakui kebaikan pasangan, rela ikhlas, memberikan dan melepaskan demi kebahagiaan - cita-cita pasangan dalam kebaikan dan kebenaran. Meskipun yang memilih tidak menikah juga bahagia atau belum tentu tidak bahagia. Bahagia ada dalam diri masing-masing.

Deskripsi masalah : seorang lelaki (NA) berusia 31 tahun, sedang S3 di satu PT, terlahir dari keluarga menengah ke bawah, dua saudara kuliah S1 dan semua sudah menikah. Suatu saat ia dikenalkan dengan seorang perempuan usia 31 th (TS) sedang S3 berasal dari keluarga menengah ke atas, semua ayah ibunya PNS, hanya dua bersaudara dan semua sekolah lulusan S2. Bagaimana memotivasi agar NA yang lelaki- berani mencoba mengenali, berta'aruf dengan TN, serta berani mencoba melamar? Masalah dia nanti di tolak atau diterima sudah urusan Allah.



Tabel Instrumen mengenali diri sendiri dan calon Istri/Suami

No	Jenis data yang penting untuk pengenalan NA pengantin	Hasil lapangan
1	Status ekonomi orang tua	Menengah ke bawah
2	Jumlah saudara NA	2
3	Status pendidikan saudara NA dan pernikahan	Sudah menikah semua, sudah punya anak semua dan sekolah S1
4	Posisi NA	Anak ke 2, jika menikah, NA merupakan pernikahan ke 3 dari 3 bersaudara
5	Status pendidikan NA	MI, MTs, MA, S1 BK Madiun, S2 Managemen Pendidikan Islam, S3 Managemen Pendidikan Islam sedang di jalani

6	Kondisi Ibadah NA	Sholat tertib, bisa menjadi imam (hasil observasi saat sholat dhuhur dan dari jawaban NA saat selesai ta'aruf)
7	Usaha ekonomi NA	Di SMK swasta (sertifikasi BK), tetapi diambil jatah insentif dari usaha aktif di pendamping PKH.
8	Tipe kepribadian	Sabar, setia, sholat tertib

Data dokumentasi, sebelum ta'aruf NA dengan penulis dan sesudah ta'aruf NA dengan penulis. Data dokumentasi kondisi dalam rumah keluarga NA, dokumentasi NA di dalam rumah, dokumentasi observasi sholat NA, dokumen ibu NA saat di rumah dengan keponakan NA. Menjadi bahan pemahaman klien

Tabel Data Calon ke 1 Ta'aruf NA dengan TN

No	Jenis yang dikenal	Uraian
1	Kondisi ekonomi orang tua	Menengah ke atas, PNS ayah ibu
2	Kondisi pendidikan orangtua	Sarjana
3	Kondisi pendidikan TN	S2 sedang S3
4	Usaha ekonomi TN	Membantu lembaga pendidikan di perguruan tinggi swasta
5	Posisi saudara	Anak ke 1 dari 2 bersaudara, adik S2

6	Pribadi	Rajin sholat, introvert
---	---------	-------------------------

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (nikah) dan hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An Nur : 32)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِن عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا قَرَّاءَةً يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Tabel data tentang calon Ta'aruf perempuan kedua (IT)

No	Jenis data yang penting untuk pengenalan IT pengantin	Hasil lapangan
1	Status ekonomi orang tua, STATUS PERNIKAHAN ORANG TUA	Menengah keatas, pensiunan PNS, ayah kandung IT meninggal, ibu IT menikah dengan bapak tiri
2	Jumlah saudara IT	4 (2 kandung 2 tiri)
3	Status pendidikan saudara IT dan pernikahan	Sarjana
4	Posisi IT	Anak ke 1, jika menikah NA dan IT anak ke 3 dan pernikahan ke 3 dengan saudara tiri)
5	Status pendidikan IT	D3, S1
6	Kondisi Ibadah IT	Sholat tertib
7	Usaha ekonomi IT	mengajar di sd, memiliki perangkat salon tari anak-

		anak dan perias tari anak-anak
8	Tipe kepribadian	Sabar, setia, sholat tertib, kerja keras tanggung jawab

Data dokumen keluarga IT, saat konseling kesediaan persiapan ta'aruf IT dengan NA rumah tinggal IT menjadi pemahaman terhadap klien. Konseling Psikologi Spiritual untuk keluarga untuk keluarga IT diberikan kepada ayah, ibu, IT tentang pemahaman tahap-tahap pernikahan, waktu pernikahan produktif bagi seseorang, dengan tetap harus diingatkan untuk menikah. " semua anggota keluarga menjawab sejak dulu sudah dicoba mencarikan jodoh untuk IT ke siapa saja, ke saudara untuk mencarikan dan mengenalkan IT jodoh". Tetapi belum ada yang berjodoh. Dan keluarga ini tetap berusaha utuk tetap bersama menemukan jodoh untuk IT. Saat ini siap ta'aruf dengan NA.

Untuk tahap IT, NA berada di tahap 4 yaitu melepas jodoh karena IT tidak bisa untuk meneruskan jodoh. IT taaruf dengan lelaki lain tetapi tetap ia belum berjodoh diusianya yang menginjak 30 an tahun lebih. Terbukanya hati dan pikiran diperlukan untuk bisa menemukan jodoh dan menikah. Semua adalah hak asasi. Semua adala pilihan masing-masing. Saat beribadah, waktunya juga meminta jodoh kepada Allah. Kesibukan IT dalam merias dan melatih tari anak-anak merupakan kegiatan hobi dan bisa berpengaruh dalam kebahagiaan aktifitasnya IT sehari-hari.

Tenggelam dalam kesibukan memang wajar karena selain kebahagiaan dalam hidup, ia adalah rejeki dalam kehidupan.

Disamping itu mengkreasi busana untuk penampilan para penari juga merupakan kesibukan dan kebahagiaan tersendiri yang menyita waktu hati pikiran dan tenaga tetapi tetap memberikan kebahagiaan. Meskipun kebahagiaan dan kesenangan rejeki sudah datang, tetapi hendaknya tetap diingat bahwa rejeki yang melebihi atau bahkan yang lebih penting bagi seorang perempuan adalah ketika ia juga dapat rejeki jodoh, menikah. Untuk hal menikah memang tidak semua orang mendapatkan jodoh, tetapi tetap usaha agar jodoh tetap diraih juga memerlukan bagian hidup kita berupa meluarkan waktu pikiran hati dan perasaan juga untuk sisi yang lain.

Jika bisa berbagi dengan pekerjaan, maka idealnya juga berbagi pula untuk memikirkan dan merencanakan jodoh. Semua keputusan tergantung masing-masing individu. Dan bahkan ketika memilih sendiri dan merasa bahagia sendiri adalah keputusan masing-masing dan semua berhak bahagia menurut cara masing masing, bahagia sendiri atau bahagia berbagi dengan menikah.

Dokumen mencari referal bimbingan dan konseling bagi yang ingin segera mendapatkan jodoh. Untuk referral konseling pernikahan IT difasilitasi dengan “ spiritual pada baju IT dan wasilah membaca surat Yasin 41 x baju ybs ditiupi setiap bacaan yasin, setelah baju dilipat ke dalam

dan diikat baju itu disimpan di almari, sampai saat menikah nanti baru boleh dibuka atau dipakai kembali baju itu. Surat Yasin dapat dibacakan oleh keluarga utamanya ybs yang akan menikah baik dilakukan di masjid dan utama. Atau dilakukan dirumah dalam sekali waktu 41 bacaan yasin lengkap.

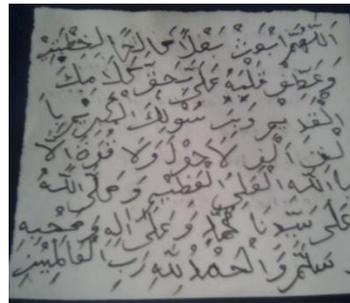
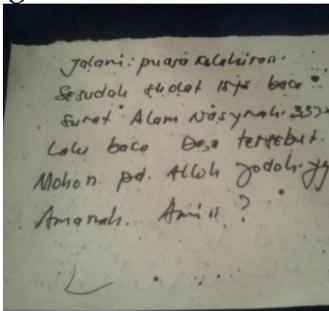
Selanjutnya NA siap berpindah hati dengan bersedia mengenal perempuan ketiga yaitu FH.

Tabel Data Identitas FH adalah sebagai berikut.

No	Jenis yang dikenal	Uraian
1	Kondisi ekonomi orang tua	Biasa, guru sertifikasi baik ayah maupun ibu, mengelola lembaga pendidikan bersama masyarakat
2	Kondisi pendidikan orangtua	Sarjana
3	Kondisi pendidikan FH	S2 PAI, al Hafidhah
4	Usaha ekonomi FH	Membantu lembaga pendidikan yang dikelola bersama orangtua dan masyarakat
5	Posisi saudara	Anak ke 1 dari 3 bersaudara, adik D3, adik bungsu sedang lulus pondok gontor
6	Pribadi	Rajin sholat, suka aktivitas di lembaga maupun organisasi.

Untuk pertemuan dengan perempuan ke 3, NF melalui tahap referral ke kiyai besilaturahmi, mhn didoakan agar segera mendapatkan jodoh yang

amanah. Berangkat ta'aruf ke suatu kota karena mengejar jodoh adalah usaha yang dilakukan NA Untuk pendampingan ta'aruf ke 3 ini dilakukan pendekatan konseling psikologi spiritual yaitu referral kepada kiyai agar turut mendoakan NA segera mendapatkan jodoh, disamping juga di doakan di batullah makah madinah kepada teman yang sedang berhaji agar dimudah lancarkan jodoh bagi NA.



Gambar bacaan doa

Mendapatkan wirid yang perlu di baca NA dari tahap referral kiyai dengan diikuti puasa neton kelahiran dan dibaca pada saat sudah berbuka puasa. Meminta dukungan doa kiyai sebelum ta'aruf dengan FH Referral bimbingan konseling psikologi spiritual berupa referral kepada kiyai, NA diberi minum dalam gelas air putih yang telah bacakan ayat-ayat Quran, NA meminumnya dan kemudian oleh kiyai NA di doakan semoga segera mendapatkan jodoh, siapapapun terserah yang penting Yakin, sabar, iklas, dan pasrah kepada Allah. Selama menanti jawaban fihak FH, NF berdo'a dan bersedakah kepada para santri selama

kurang lebih 5 hari dan didoakan oleh para para santri wasilah alfatimah agar NA diberikan jodoh yang terbaik.



Dan sadaqah pula pada rutinan ahad kliwon di masjid . Sadaqah selama wasilah didoakan santri, Santri belajar mengaji Quran semuanya diberi sadaqah jajan atau nasi oleh NA, Sadaqah snak doa-doa untuk NA. Sadaqah untuk santri : doa-doa untuk hajat NA, Para astidz dan santri yang ikut berdoa. Hari terahir doa-doa diberikan sadaqah berkat kepada santri

Intervensi bimbingan konseling kepada pihak FH perempuan

Pada saat tahap pengambilan keputusan untuk menikah atau tidak, pihak mempeai perempuan juga difasiliatasi beberapa komunkasi sebagai berikut. *“Asssalamu’alaikum “adanya calon ya seperti itu. Usia dik FH 26 tahun. Seandainya adik meminta NA untuk menunggu sampai lulus S3 berarti menikahnya dik FH usia 28 tahun dan saya tidak tahu apakah NA masih mau menunggu apa tidak. Insya Allah laki-laki bisa kuliah biaya sendiri sampai S3 adalah lelaki yang*

baik, ia membelanjakan uang yang dicarinya sendiri bukan untuk kegiatan lain tetapi untuk pendidikan, meskipun orang tuanya tidak berpendidikan tinggi. Dik FH hafidhah adalah orang yang istimewa, tetapi jika mendapat NA cocok Karena NA.

Juga punya satu sisi kelebihan dalam pendidikan s3 tapi monggo jika ukurannya lain. Yang jelas NAInsya Allah setia tanggung jawab. Kondisi fisik juga seperti itu adanya. Dik FH apakah siap membuat keputusan, apakah dik FH menerima atau menolak?Semoga segera ada jawaban dalam 2 minggu ini. NA manut keputusan dik FH dan keluarga. Dan sekali lagi adanya ya seperti itu. Pada saat waktu 2 minggu itu penulis juga menyarankan "Jika masih bisa mengejar calon lain atau temanya yang kuliah s2 mohon secepatnya ditanyakan, apakah masih mau menikahi dik FH apa tidak? Tetapi jika calon lain mengatakan " la keluarga kiyai lho saya ndak berani melamar FH". Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa lelaki teman dik FH itu tidak serius.

Jika serius pasti dia akan mengajak menikah. Teman itu bukan jodoh dik FH. Ibaratnya jika sudah s3 saja ditolak, maunya yang dicari yang seperti apa? Jika ada yang bilang " nduk awakmu kuwi ra ayu nemen, gak enom nemen, gak pinter nemen, lek wis enek sing gelem yo ojo mbok tolak"...." perempuan lebih bahagia ketika ia diinginkan laki" bukan perempuan yang menginginkan laki" "kalau perempuan membeli laki-laki untuk dinikahi " perempuan memilih lelaki" banyak kasus malah laki-laki lari dengan

perempuan lain". Namanya kehidupan macam-macam sekali. Sekali lagi. Dalam 2 minggu ini jika ada calon lain silahkan raihlah yang lain sekuatnya dengan segala cara asalkan cara yang halal. Jika dapat yang lain menikahlah dik FH dengan yang lain.

Tinggalkan yang saya sudah ada dihadapanmu. Begitu pula sebaliknya. Trimakasih. Perhatikan pula kondisi keluarga besar dik FH berikut status pernikahan usia pernikahan dan latar belakang pendidikan social ekonomi masing-masing berikut. Gambaran tersebut akan membantu merefleksi perjalanan pernikahan dan jodoh keluarga sendiri dan keputusan terbaik dalam kehidupan dengan sholat istikhara, dan jika sudah diputuskan semoga siapa menjalani kehidupan baru dengan segala keputusan.

Tabel Pernikahan keluarga berdasar data lapangandari satu nasab

Name initial pasangan	Usia saat menikah	Status pendidikan pasangan saat menikah	Status pekerjaan pasangan	Status orang tua/mertua
M & K	Diatas 30 tahun	D1 x S1	Swasta x swasta sertifikasi	Pensiunan PNS x pensiunan PNS
U & F	Dibawah 30 tahun	S1 x SMA	Swasta x swasta sertifikasi	Pensiunan PNS x pensiunan PNS
E & M	Dibawah 30 tahun	S1 x S1	PNS x PNS	Pensiunan PNS x Pensiunan PNS
R & A	Dibawah 30 tahun	S2 x S1	PNS X swasta	Pensiunan PNS X Pensiunan PNS
A & S	Dibawah 30 tahun	SMA x SMA	Swasta x swasta	Petani x swasta
K & I	Dibawah 30 tahun	SMA x SMA	Swasta x swasta	Petani X swasta

A & I	Dibawah tahun	30	SMA X SMA	Swasta swasta x	Petani X swasta
E & S	Dibawah tahun	30	S1 x SMA	Swasta swasta x	PNS (alm)-petani x swasta
I & S	Dibawah tahun	30	S2 x S2 (potensi PNS)	Swasta swasta x	Petani x swasta
E & S	Dibawah tahun	30	S1 x SMA	Swasta swasta x	Petani x swasta
B & I	Dibawah tahun	30	S2 x s2	PNS x swasta potensi PNS	PNS (alm)-Petani x PNS Dokter
I X S	Dibawah tahun	30	S1 (sedang s2) x S2	Potensi PNS x potensi PNS (bawaslu setara PNS)	PNS (alm)-Petani x PNS
A & I	Diatas tahun	30	S1x S1	Guru swasta sertifikasi x guru swasta	Petani x Petani swasta
I (alm) & R	Dibawah tahun	30	S2 x SMA	Dosen swasta (potensi PNS alm) x swasta	Pertain swasta x swasta

Kepada pihak FH pendamping juga menyampaikan kisah berikut. “ saya juga pernah mendampingi seorang anak tunggal s2 matik, saya kenalkan dan beberapa orang mengenalkan, pertama saya kenalkan dengan jombang, tidak jalan, saya kenalkan pns admin MAN, yang laki-laki liat foto saja sudah menolak perempuan itu, saya kenalkan dengan s2 biologi, yang lelaki minta dicarikan cewek lain, trus ahirnya dikenalkan oleh orang lain dengan ustadz dia menerima anak ke 11 dari keluarga suhanallah. Padahal dia juga masih punya teman dekat juga s2 dan dosen meskipun belum PNS, tetapi jodohnya adalah ustad. Dan Alhamdulillah bahagia saat ini menanti kelahiran anak

ke duanya. Saya mengikuti menghadiri pernikahan di kedua belah pihak. Itulah jodoh.

Tahap lamaran

NA menyampaikan pesan WA kepada FH.
Asw. Sudah hampir 2 minggu kita sudah ta'aruf. Saya ta'aruf adalah memang untuk tujuan mencari istri bukan sekedar teman biasa. Dan 2 minggu sudah cukup untuk meminta pentunjuk Allah dan pertimbangan berbagai pihak. Untuk itu bersediakah dik FH melanjutkan hubungan lebih serius dengan? Saya berniat ibadah untuk menjalin hubungan pernikahan dan memenuhi harapan orang tua saat mereka masih bisa mendampingi kita di hari bahagia. Bersediakah menikah denganku?adaku ya seperti ini . kutunggu jawabanmu hanya sampai minggu ini pkl 17.00.jika tidak ada balasan sampai waktu itu... kuanggap dik aim mengundurkan diri dari hubungan ini dan dik aim bukan jodohku. Apapun keputusan kuterima dengan ihlas karena sudah takdir dari yang kuasa..... wasw

Dan ternyata di jawab FH siap dinikahi.
Jawaban melalui wa FH "Bismillahirohmanirrohim..
Dengan memohon ridlo Allah swt dan restu orang tua, saya insyaa allah bismillah bersedia untuk menjalin hubungan pernikahan sebagaimana yang panjenengan harapkan.. Rencana sy mau menjawab ketika kita bertemu nnt dihari Ahad, berhubung ada beberapa pertimbangan sepertinya pertemuan yg direncanakan dibatalkan ma'wou. Mohon maaf terlambat untuk menjawab dan melalui wa.. Insyaa Allah tidak mengurangi esensi dan niat baik saya untuk bersedia menikah dengan Mas dengan harapan semoga awal yang

baik ini terus menjadi baik..Dan terus bisa membina keluarga yg kita harapkan, kemudian selalu diridloi Allah dan Rosulnya.. Allahumma amin”.

Berlangsung kemudian lamaran NA kepada FH ke rumah. Berangkat menuju FH melamar dengan 12 anggota keluarganya melalui tahap lamaran.



Saat lamaran NA memberikan FH cincin emas, gelang dan Quran. Direncanakan Syawal depan akan menikah. Berbagai sadaqah yang diberikan pihak NA kepada pihak FH, Sadaqah yang disiapkan keluarga FH untuk keluarga NA Kesaksian saudara dan tentangga dalam peristiwa lamaran Kondisi saat peristiwa lamaran di kediaman pihak FH dan mereka akan menikah resmi pada iedul fitri ini. Semoga sakinah mawadah warahmah.

Berikut ini kisah pranikah seorang klien

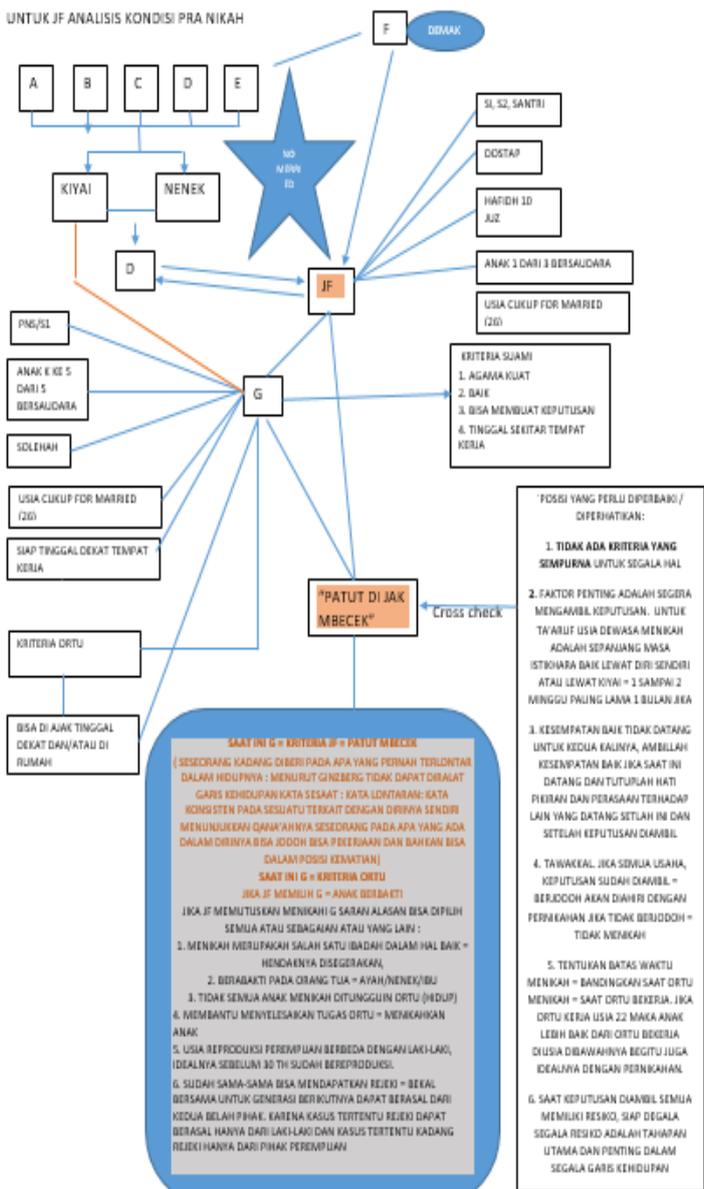
Seseorang memang memiliki hak untuk menerima atau menolak seseorang untuk menikah, tetapi jika ada orang yang sudah baik datang kepada kita seyogyanya diterima, karena kehadiran orang yang baik baik kita adalah kesempatan. Dan kesempatan tidak datang untuk kedua kalinya. Tetapi untuk menghindari dan mengahiri sesuatu cukup diahiri dengan “memang belum jodoh” apapun alasan dan usahanya akan berpisah, dan

jika berjodoh” apapun alasanya dan usahanya juga akan tetap “menikah”. Seribu jalan untuk berjodoh seribu jalan juga ada belum berjodoh.

Keputusan terletak pada masing-masing individu. Menikah adalah hak seseorang, dan memutuskan menikah atau tidak adalah hak masing-masing. Bisa seseorang menggunakan haknya, bisa seseorang melepaskan haknya. Bahkan yang sudah menikahpun “ ada seribu jalan untuk tetap bersatu “ dan sebaliknya bahkan hanya satu jalan saja juga “ahirnya berpisah”. Seyogyanya semua perjodohan disandarkan pada Allah “ya” dan usaha terus menerus jangan berhenti sampai bertemu dengan jodoh” tetapi harus pula memperhatikan kapan menikah atautkah dilalui tetap melihat usia reproduksi perempuan hendaknya tidak mencapai usia maksimal atau selama usia masih bisa mendapati menstruasi masa reproduksi. Jika memang keturunan masih menjadi tujuan pernikahan.



UNTUK JF ANALISIS KONDISI PRA NIKAH



Gambar estimasi masing-masing calon

Tahapan estimasi konseling pernikahan untuk calon yang sudah ada usia dewasa saatnya menikah adalah rata-rata 2 sampai 4 minggu sudah bisa mengambil keputusan untuk menikah atau ganti pasangan ta'aruf. Analisis keluarga sendiri untuk menentukan saatnya menikah : bahan pertimbangan untuk segera menikah carilah yang memutuskan untuk menikah secepatnya bukan mencari contoh yang lama menikah : menikah adalah niat baik = disegerakan = ketika masih diberikan waktu kita hidup = bersama orang tua = bahkan nenek yang masih hidup = membahagiakan semuanya. Tetapi keputusan memilih calon lain.

Ayo cepat2an kalau serius

[...] FK: Hehehe pripun Bu menurut njenengan?

[...] Konselor : kamu pernah bilang k saya, patut d jak mbecek. Orang nya ok. Sy bisa katakan insya allah baik. Jika pak JN sdh setuju . Tinggal istihara dan tanyakan kiainya. Sebaiknya jangan gantung perempuan lama2. Selamat menemukan jodoh. Dan cepat. Rasulullah 25th.

(...)Nggeh Bu

(...)Mas, saya ingin meneruskan sehubungan dg niatan yg telah pak jani sampaikan untuk menjodohkan saya dg smean, maka saya ingin smean segera mengambil keputusan. Saya inginnya mencari seseorang yg memang berniat serius dg saya, bukan hanya sekedar main2. Saya ingin mas FK memutuskan untuk meneruskan apa yg pak JN sampaikan, segala keputusan ada di smean. Saya memberikan kesempatan untuk mempertimbangkannya atau melakukan taaruf perihal tersebut selama dua minggu. Lewat dari waktu tersebut

dan smeana belum memberikan keputusan maka saya anggap smeana sudah mengundurkan diri dan tdk berjodoh dg saya.

Pendampingan revisi pengambilan keputusan.

(...)Mas, saya ingin meneruskan sehubungan dg niatan yg telah pak jani sampaikan untuk menjodohkan saya dg smeana, maka saya ingin smeana segera mengambil keputusan. Saya inginnya mencari seseorang yg memang berniat serius dg saya, bukan hanya sekedar main2. Saya ingin mas FK memutuskan untuk meneruskan apa yg BJJN sampaikan, segala keputusan ada di njenengan. Saya memberikan kesempatan untuk mempertimbangkannya atau melakukan taaruf perihal tersebut selama dua minggu. Lewat dari waktu tersebut dan smeana belum memberikan keputusan maka saya anggap smeana sudah mengundurkan diri dan tdk berjodoh dg saya.

Hasil revisi

(...)Asslamu'alaikum, Mas, terus terang saat ini saya ta'aruf dengan lelaki adalah hanya untuk mencari suami bukan ta'aruf biasa. saya berta'aruf dengan njenengan adalah untuk niatan itu. Hanya niatan beribadah dan berusaha menerima semua takdir allah....karena itu saya memberi kesempatan mas 2 minggu untuk istihara pada allah dan pertimbangan yang lain. jika dalam waktu itu mas tidak memberikan jawabansaya anggap mas sudah mengundurkan diri dan bukan berjodoh dg saya. Adaku ya seperti ini, Terima kasih sudah ta'aruf dengan mas. Wasaalam

Opsi yang lain

(...)Asslamu'alaikum, sudah sebulan ini melalui bapak jani saya berta'aruf dengan Mas. terus terang saat ini

saya ta'aruf dengan lelaki adalah hanya untuk mencari suami bukan ta'aruf biasa. saya berta'aruf dengan njenengan adalah untuk niatan itu. dan taaruf ini hanya niatan beribadah untuk menikah dan berusaha mencari, menemukan dan menerima semua takdir allah....karena itu saya memberi kesempatan mas 2 minggu untuk istihara pada allah dan pertimbangan yang lain. jika dalam waktu itu mas tidak memberikan jawabansaya anggap mas sudah mengundurkan diri dan bukan jodoh saya. Adaku ya seperti ini, Terima kasih sudah ta'aruf dengan mas. wasaalam
atau yang ini silakan pilih. keliatanya kok yang terahir ini coba renungkan mana yang mau dipakai?

Opsi lain

(...)Asslamu'alaikum, terimakasih sudah sebulan ini mendapat kesempatan ta'aruf dengan njenengan..... Mas, terus terang saat ini saya ta'aruf dengan lelaki adalah hanya untuk mencari suami bukan ta'aruf biasa. saya berta'aruf dengan njenengan adalah untuk niatan itu. Hanya niatan beribadah dan berusaha menerima semua takdir allah....karena itu saya memberi kesempatan mas 2 minggu untuk istihara pada allah dan pertimbangan yang lain. jika dalam waktu itu mas tidak memberikan jawabansaya anggap mas sudah mengundurkan diri dan bukan jodoh saya. Adaku ya seperti ini, Terima kasih sudah ta'aruf dengan mas. Wassalam

Asslamu'alaikum, terimakasih sudah sebulan ini mendapat kesempatan ta'aruf dengan njenengan..... Mas, terus terang saat ini saya ta'aruf dengan lelaki adalah hanya untuk mencari suami bukan ta'aruf biasa. saya berta'aruf dengan njenengan adalah untuk niatan

itu. Hanya niatan beribadah dan berusaha menerima semua takdir Allah....karena itu saya memberi kesempatan mas 2 minggu untuk istihara pada Allah dan pertimbangan yang lain. jika dalam waktu itu mas tidak memberikan jawabansaya anggap mas sudah mengundurkan diri dan bukan jodoh saya. Adaku ya seperti ini, Terima kasih sudah ta'aruf dengan mas. Wassalam

*Sepertinya yg ini terkesan lebih mengena di hati bu..
Setelah pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 ... masing-masing melihat ketidakcocokan dan kemudian memutuskan untuk tidak menikah.*

Pada akhirnya mereka belum berjodoh. Pandangan manusia dan pandangan Allah berbeda, sehingga pada tampak di mana mereka berjodoh tetapi Allah menghendaki lain tidak berjodoh dan tidak menikah. Selanjutnya masing-masing pindah ke lain hati. Perlu waktu untuk kembali menjalin hubungan. Asal tetap membuka pintu hati dan perasaan jodoh lain akan datang dan segera menikah.



Bagian 8

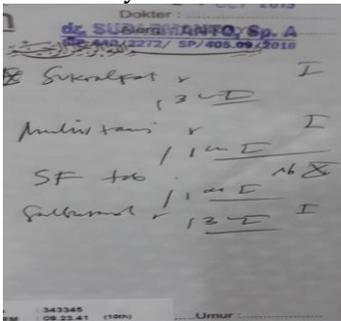
Keperawatan rohani Islam: Pendampingan untuk keluarga yang mengalami kondisi kesehatan terganggu.

Adalah klien usia sekolah dasar kelas 4 ia mengalami kondisi kesehatan terganggu sejak dari lahir, dalam hal tertentu ia bisa beraktifitas.. Tetapi jika capek ia akan mengalami gangguan pusing dan anak TS lahir premature dan sring sakit-sakit, weton jowo jua bilanganya sedikit sela wage. Setelah ke dokter, pijat refleksi, perlu referral ke kiyai dan dirukyat dengan do'a semoga segera dihilangkan semua penyakit, dimudahkan obat untuk menyembuhkan secepatnya.

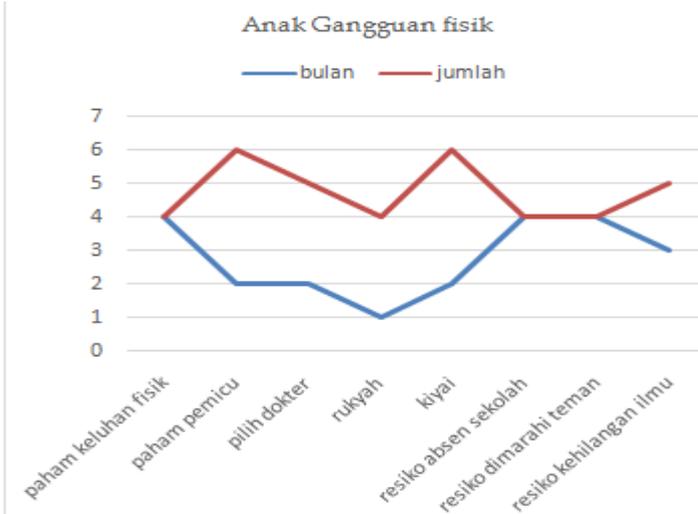


Ans TS didoakan “allahumma inni asluka ‘ilan naafi’an wa rizqan haallan thayyibatan wa saqamin min kulli balaain wa saqamin birahmatika ya arhamar rrahimin.” Dan beberapa doa-doa ditiupkan ke dalam minuman. Kiyai memberikan do’a-doa kemudian ditiupkan ke dalam botol air putih dan diberi kuning di dalamnya. Di samping

itu mengikuti terapi kesehatan, menerima terapi nebulizer agar dada berkurang sesaknya. Di tangani dokter DM dokter anak yang sejak kelahirannya ia sudah menanganinya.

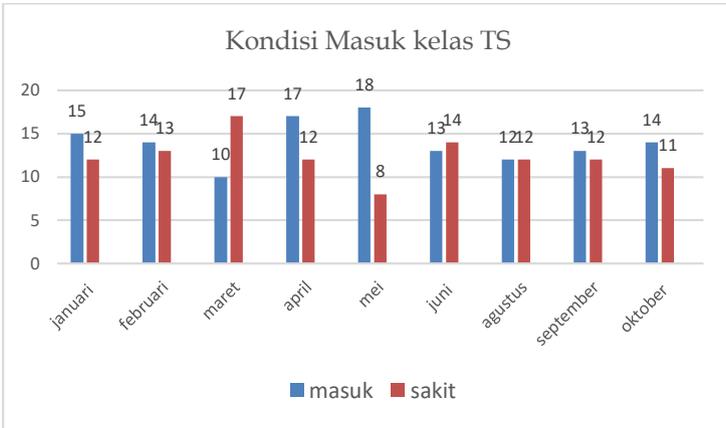


Resep dokter untuk pengobatan klien ini. Terapi rumah sakit dengan nebulizer. Di puk puk pundak dan dada agar cairan keluar dari dada. Nebulizer dilakukan berkali-kali. Cek dahak juga dilakukan untuk melihat kondisi paru. Penyakit seranganya lemas, nafas cepat dan pendek, sakit pusing, berat badan sulit naik, cepat turun. Posisi klien TS ngamar di rumah sakit sudah 2 kali



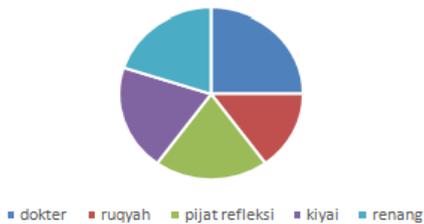
Membantu klien mendapatkan perawatan fisik dokter, mengecek seluruh kondisi kesehatan, dibantu referral kiyai untuk dibantu doa, dengan wasilah minum air putih. Memotivasi semangat meskipun lama tidak sekolah, diberikan konseling psikologi spiritual dan penguatan mental untuk kembali ke sekolah. Problema yang di hadapi disekolahnya adalah, teman-teman yang aktif masuk sering menekan kepada ybs dengan mengambil dalih bahwa jika dalam kelompok dengan ybs, maka ia tidak dapat nilai karena ybs tidak mengumpulkan tugas. Tekanan ini terjadi ketika ybs masuk ke sekolah. Sehingga ybs karena sudah sering tidak masuk karena sakit, menjadi takut kembali ke sekolah karena di"marahi" teman-temanya.

Penguatan mental psikologis dan spiritual diperlukan untuk ybs agar memiliki keberanian menghadapi olok-an teman-temanya. "*ben emangnya kamu mau sakit seperti saya*" "*dengarkan saja tidak usah dimasukkan ke dalam hati*" teman-temanmu akan senang jika kamu tidak naik kelas karena banyak tidak masuk, karena itu tetaplah masuk kelas, beranikan diri" lawan kata-kata temanmu" biarkan mereka" kamu punya hak untuk sekolah dan meneruskan pelajaranmu. Disamping itu guru kelas juga disampaikan bahwa "*TS memang sakit, teman-teman adakah yang ingin sakit seperti TS*" tidak masuk karena sakit beda dengan tidak masuk karena malas"



Bahwa selama di rawat di rumah sakit TS menginginkan ada yang menjenguk dirinya = sebagai motivasi untuk TS, disamping berobat ke dokter, pijat refleksi juga dilakukan agar mempercepat peredaran darah, TS juga menjalani pijat refleksi setiap minggu atau dua minggu sekali untuk melancarkan peredaran darah. Usaha mengembalikan gangguan fisik yang dilakukan dapat dilihat dalam gambar berikut.

Prosentase penanganan gangguan fisik TS



Bahwa kesehatan penting untuk memperoleh ilmu. Karena mencari ilmu adalah anjuran Allah. Sebagaimana gambar berikut. Dengan terganggunya kesehatan bisa jadi ilmu menjadi berkurang. Tetapi tetap berusaha mencari tambahan ilmu dengan membaca buku sendiri di rumah, atau mendatangkan les pribadi ke rumah.



Allah akan meninggikan derajat atau martabat atau pangkat atau maqom kepada siapa saja yang beriman diantara kita (tidak semua) dan orang yang berilmu. Jika mengikuti ayat ini maka siapa saja beriman dan berilmu akan dibuka dengan sendirinya derajatnya oleh Allah. Untuk menjadi orang berilmu -apakah dengan belajar dan memiliki keahlian khusus- ataukah dengan ilmu formal mulai sekolah dasar menengah dan perguruan tinggi- dapat termasuk dalam kategori berilmu. Sehingga niat belajar hendaknya ditanamkan sebagai ibadah dan mengikuti perintah Allah. Hal ini dilakukan untuk menata niat meskipun ada janji Allah bagi orang beriman dan

berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Semua perilaku dilakukan hendaknya tanpa pamrih beriman beriman juga lillahi ta'ala biarlah Allah yang memutuskan yang terbaik untuk kita yang penting kita berada di jalan yang benar.



Untuk menjadi berilmu melalui pendidikan formal, kekuatan, kemauan dan keinginan untuk sampai fase mana sekolah dilalui tergantung pada kemampuan diri, kekuatan diri, kekuatan materi, kesempatan, kesabaran dan potensi yang dimiliki, dan apakah seseorang sesuai- lebih cepat-atau melampaui-atau lebih- tergantung pada individu, kurrang lebih adalah 1) usia sampai 15 th adalah fase pendidikan dasar, 2) usia 15th-24th adalah fase usia pendidikan menengah sampai sarjana, 3) usia 24-35 th fase usia pendidikan magister dan doktor, 4) usia 35-44 fase usia pendidikan mencari hikmah, 5) 44th-usia yang diberikan Allah fase usia profesional. Untuk usia tersebut seseorang bisa lebih maju dari usia bisa lebih mundur.

Demikian halnya dengan ilmu non formal misalnya bidang pemijatan, kesopiran, kesalafiah, menyanyi, MC dan lain sebagainya tentunya memiliki tingkatan yang kurang lebih hampir sama. Gambaran kehidupan pendidikan perlu diketahui untuk mengingatkan diri kepada seseorang selesaikan fase tertentu dalam kehidupan dirinya untuk menyiapkan diri pada kehidupan mendatang. Fase ini merupakan prediksi sekali lagi bisa lebih awal, telat atau hanya dilalui tergantung pilihan masing-masing individu.



Terlebih jika terlibat dalam pekerjaan yang baik adalah tidak berkaitan dengan pengundian nasib, minuman haram, kemusyrikan. Perintah Allah untuk orang beriman adalah untuk menjauhi

berhala-kemusyrikan, pengundian nasib, minuman haram, untuk menjadikan orang yang merasa beriman menjadi orang yang beruntung. Ketika seseorang terlibat salah satu, biasanya diikuti dengan kemaksiatan berikutnya . sehingga diingat oleh seseorang ketika diajak melakukan kemaksiatan maka hendaknya berani menolak dalam dirinya dan tegas mengatakan pada orang yang mengajaknya. Jika tidak bisa mengatakan tidak maka perlu pembiasaan perilaku terhindar dari maksiat dan bantu orang lain, dan terkadang semakin sulit dikembalikan ke jalan yang baik.

Seorang klien menceritakan bahwa JW menceritakan bahwa suaminya minum-minuman keras dimasa lalunya sebelum menikah. Saat menikah ia marah dan kembali ke tempat ia minum-minuman keras. Dengan susah payah mengusahakan dan mengingatkan suaminya untuk berhenti minuma-minuman keras. Ternyata dalam pernikahan tipe lelaki yang dahulunya terbiasa minum minuman keras tersebut akhirnya belum dikarunia anak, dan mengadopsi anak orang lain. sehingga hikmah yang bisa ditemukan, menjauhi perintah Allah adalah untuk kebahagiaan umatnya jika mengikuti Allah dan terhindar dari maksiat. Maka sebenarnya di kemudian hari ia akan bahagia. Meskipun kebahagiaan seseorang tidak sama tetapi kebahagiaan menurut Allah tentunya kebahagiaan hakiki.



Bagian 9

Keperawatan rohani Islam: Pendampingan
perseteruan saudara karena sakit menjadi
saling membaik



Bagi orang beriman diingatkan oleh Allah bahwa memang ada pasangan hidup, anak, saudara kerabat, teman itu bisa menjadi musuh bagi kita terutama dalam melakukan kebaikan menurut ajaran Allah. Karena itu kita perlu waspada. Agar pasangan hidup, anak, saudara kerabat, teman itu tidak menjadi musuh bagi kita

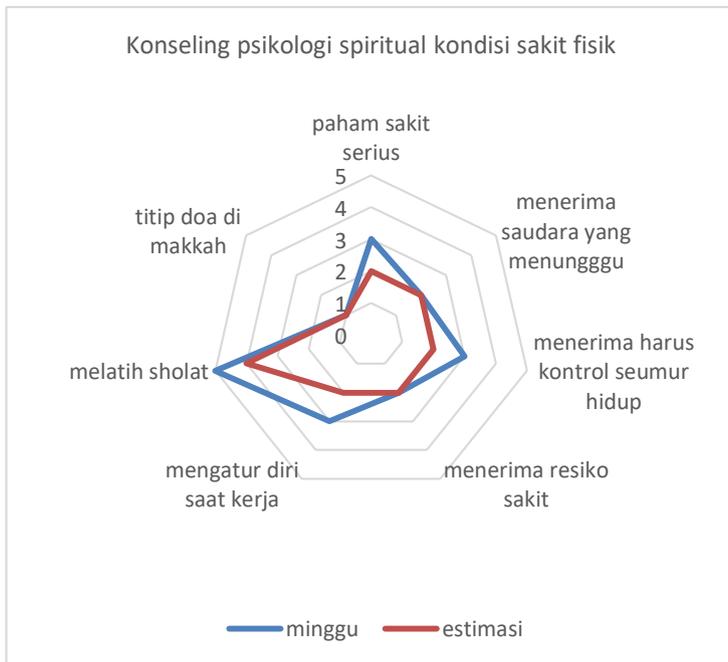
maka kuncinya menurut Allah adalah salaning meminta maaf, memaafkan dan mau jabat tangan. Sederhana sekali resep ini, tetapi pelaksanaannya memerlukan lapang dada, melepas, menerima dan memahami antar pasangan, anak/saudara/kerabat, teman.

Pendampingan klien : JM usia 74 tahun seorang perempuan janda tanpa suami dan anak. Beberapa tahun berseteru. Tidak saling sapa, saling curiga, menilai negative satu sama lain, bahkan sampai mengatakan *"lekrung mati aku ra arep runu" aku ra gelem karo warisane, nyrimpete laku"*. Suatu saat karena kondisi JM tiba-tiba sakit keras akhirnya keluarga yang berseteru dapat bekerjasama untuk memberikan perhatian kepada JM. JM cerita " suatu malam saya merasa lemas sekali terbarung di ranjang sendirian... saya tidak bisa berdiri... saya ingin mencari pertolongan tidak ada satupun yang bangun..

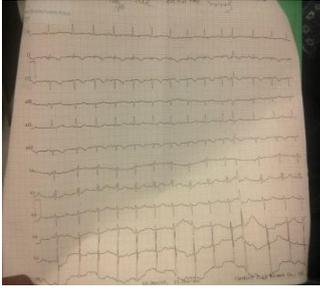
Saya berjalan menuju mantra kesehatan, tetapi saya terkapar di jalan kurang lebih jam 1 malam selama 1 jaman saya tertidur di aspal jalan raya desa depan rumah saya, untung tidak ada motor lewat, saya selamat saya berjalan merangkak menuju ke rumah, saya tidak mendapatkan pertolongan mantri, karena saya tidak bisa jalan sampai kerumahnya. Keesokan harinya alhamdulillah masih hidup saya minta tetangga untuk membawa ke rumah sakit, saya terkena serangna jantung coroner, kabel listrik dalam tubuh

saya kata dokter jantung mati. Dan saya wajib tidur di rumah sakit.

“Tolong saudara kandung mbah JM wajib d rumah sakit. obat dividi yg d masukan tiap 24 jam punya resiko jantung berhenti atau kematian. Karena kondisinya sekarang juga bisa stroke otak. Tapi fisik tidak keliatan sakit. Tadi sy d marahi petugas 24 jam wajib digilir” melalui kerjasama ketua RT setempat ahirnya keluarga yang berseteru mau menunggu saudaranya yang sakit.



Pemeriksaan JM oleh dokter jantung



Hasil cek rekam jantung terlihat adanya serangan jantung coroner terjadi konslet kabel listrik di jantung Karena posisi sakit, penulis menawarkan titip doa ke baitullah yaitu orang-orang yang sedang menunaikan ibadah haji dan keluarga menyetujui, kemudian beberapa hari dapat pulang ke rumah dan kondisi baik-baik dengan tetap kontrol jantung seumur hidup. Saat kontrol juga ditemani oleh keluarganya.

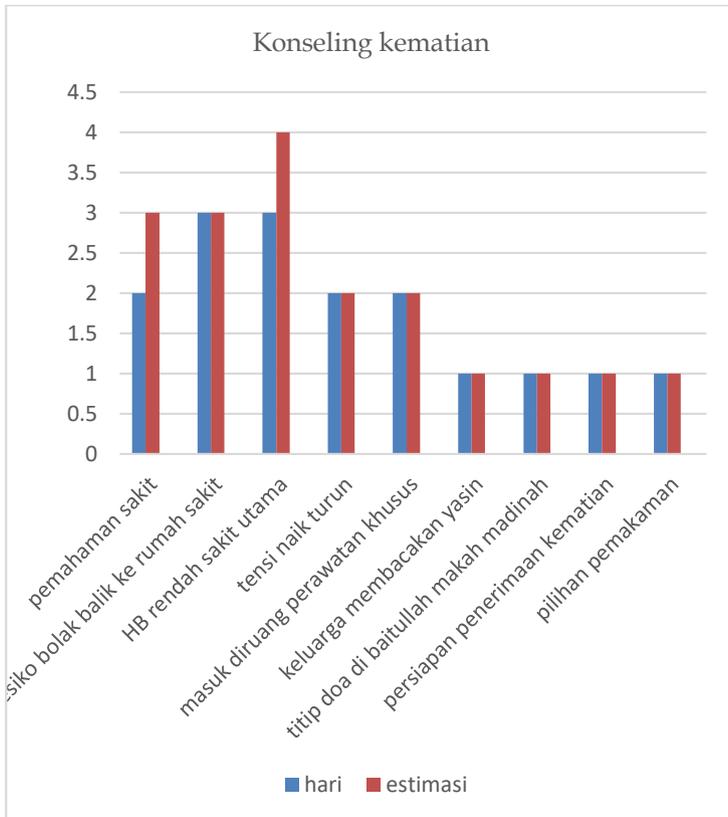
Selanjutnya pendampingan dalam waktu yang sama adalah dengan keluarga pasien dan kedua klien sama-sama didoakan di makkah melalui saudara yang saat itu berada di makkah. Klien HT menderita penyakit dalam dan dalam posisi diruang HCR selalu dikontrol kesehatanya lewat monitor .

Adapun Konseli HT sudah 3 x masuk rumah sakit dengan HB rendah, terahir disertai komplikasi darah tinggi naik turun terahir, dengan persetujuan keluarganya, titip doa kepada orang-orang yang sedang menunaikan iabadah haji, sama doa yang ditipkan dengan klien JM, akan tetapi hasilnya JM sehat kembali tetapi HT meninggal. Seseorang

sama sama didoakan di Baitullah makkah madinah yang JM sehat tetapi HT meninggal.

Setelah mendapatkan persetujuan untuk di doakan di Makkah, oleh keluarga pasien, selang dua hari kemudian HT meninggal dunia keluarga juga sudah menyiapkan buku yasin untuk dibacakan siapa saja yang datang menjengik. Sat penguburan sebelum meninggal sempat berpesan ingin dimakamkan ditempat ia dilahirkan. HT meninkah tanpa dikaruniai anak dan mengadopsi anak saudanya. Kini sang istri tinggal dengan anak adopsi. Saat istri dan anak adopsinya ke baitullah dalam umrah, HT menolak untuk diajak ke Baitullah, dan ternyata tidak begitu lama HT sakit dan meninggal. Terkadang orang yang tidak tersentuh hatinya untuk ke baitullah dan menoaak diajak ke baitullah.

Baik HT maupun JM keduanya tidak memiliki keturunan. Klien HT memiliki masa lalu seperti klien pada Bab sebelumnya tergoda dengan minuman keras. Diasumsikan bahwa ketika seseroang minum-minuman keras ternyata mengalami masalah dengan keturunan. Dan minuman keras adalah larangan Allah sehingga taat kepada Allah bisa menghindarkan seseorang dari hal yang merugikan diri sendiri.



Pendampingan dilakukan juga kepada SL, seorang yang sedang ditinggal meninggal suami yang baru dinikahi 5 tahun. Menikah dalam posisi usia sudah sangat matang 35 tahun lebih karena sakit jantung, ia ditinggalkan oleh suaminya. Posisi kehidupan yang jauh dari keinginan tetap diterima karena semua adalah takdir, termasuk dalam pernikahannya tanpa diberikan keturunan. Konseling psikologis diberikan dengan menguatkan penerimaan diri kepada takdir

kehidupan, ihlas, semoga diberikan ganti kebahagiaan yang lain oleh Allah.



Gambar Tampak kediaman dari arah depan dan Gambar Posisi dalam rumah duka. Apapun tetap disukuri karena manusia sekedar menjalani takdir dari Allah semua diniatkan ibadah.

Dengan melihat fakta pernikahan antara keduanya dilakukan diatas usia 35 tahun baik laki-laki maupun perempuan, dan takdir menghendaki yang lelaki dipanggil Allah terlebih dahulu. Keputusan menikah di usia berapun hendaknya dikembalikan kepada tujuan pernikahan agar menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan pernikahan. Dan keturunan bisa bukan menjadi alasan untuk menikah, menjalankan pernikahan dengan ibadah, semoga keduanya mendapatkan pahala dari Allah perjuangan ibadah dalam pernikahan tetap disyukuri meskipun dalam waktu lima tahun an sudah tidak muda lagi untuk berganti pasangan. Tetap ihtiar mendapatkan pasangan baru adalah pilihan jika memang masih menginginkan mendapatkan pasangan lagi.



Bagian 10

Menembus takdir penulisan scopus

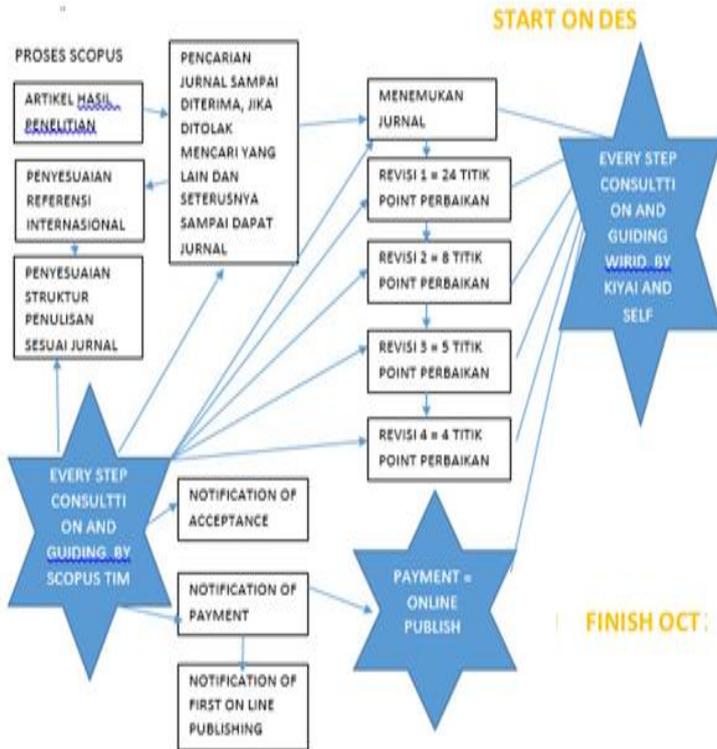
Untuk memberikan bantuan pendampingan karya ilmiah tertinggi saat ini adalah penulisan artikel pada jurnal international scopus. Konseling Psikologis spiritual untuk hal scopus, dituntut membekali diri dengan 1. Penguasaan scopus teknis register dan log in masing-masing jurnal, citaci zuteru, mandeley, end note dan sejenisnya 2. Menyesuaikan tulisan ke jurnal yang dituju, 3. Pendampingan akademik meliputi menyambungkan artikel dengan pihak pakar ilmu professor dan/atau sudah berpengalaman masuk scopus yang sesuai dan berpengalaman menembus scopus, 4. Konsentrasi waktu, 5. Lobi jurnal secara akademik, 6. Pengenalan estimasi batas maksimal penerbitan artikel.

7. Konsultasi non akademik dengan sejumlah kiyai untuk mendapatkan wirid bagi pendamping dan penulis artikel, 8. Mengetahui pembiayaan publikasi, cara pembayaran pembiayaan, pengecekan tujuan bayar dan tujuan jurnal yang sesuai, 9. Cek plagiasi artikel, mengurangi plagiarisme 10. Bersama dalam doa, bersama usaha, bersama dalam tawakkal kepada Allah.11. Memastikan artikel adalah hasil peneletian terapan,

kualitatif ataukah kuantitatif. 12. Kesepakatan biaya akademik dan non akademik pada awal penjanjian bantuan scopus berdasar publisher yang sesuai atau disesuaikan. 13. Rata -rata waktu yang diperlukan pendampingan scopus 3-12 bulan.

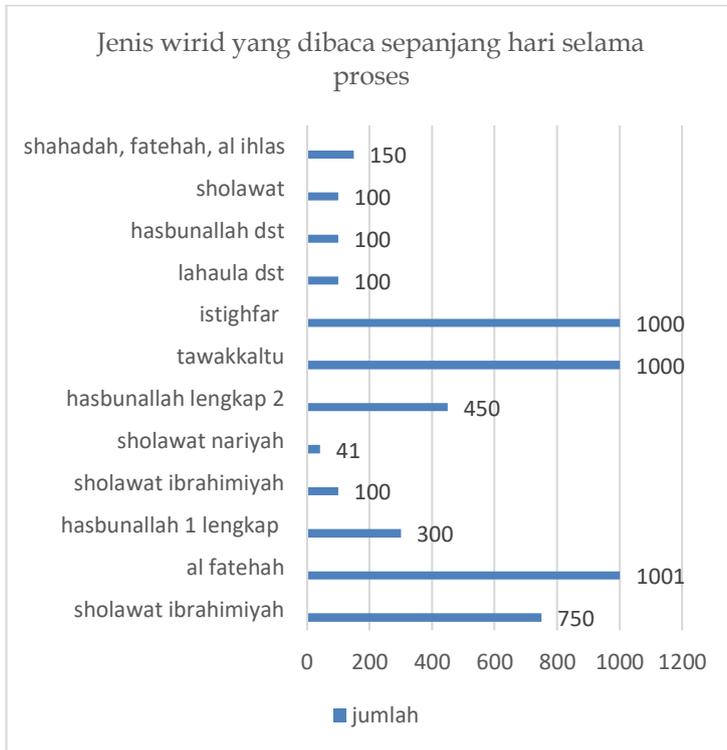
14. Mempersiapkan waktu dalam jangka panjang, jika waktu sangat dekat usaha yang diperlukan dan spiritual menjadi berlipat-lipat. Karena itu *“man ‘arofa bu’das safari ista’adda”*

من عرف يعد السفر استعد menjadi hal yang penting.



Gambar estimasi waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan tulisan hasil penelitian lapangan pada scopus

Adapun wirid yang dilakukan sepanjang proses pendampingan scopus dilakukan oleh pendamping maupun yang didampingi adalah ijazahan dari beberapa kiyai kemudian digabung menjadi satu paket. Mengejar scopus merupakan mengejar "jodoh" penulisan karya ilmiah dimana seleksi sangat ketat, revisi sangat ketat, dan memerlukan waktu panjang untuk sampai tahap publikasi. Karena itu usaha spiritual dan akademik dilakukan pendamping dan penulis.



Adapun paket bacaanya adalah satu paket shalawat ibrahimiyah setiap saat dalam sehari 750 x ijazahan dari Kiyai ABS atau sekaligus atau setiap habis sholat wajib. Sholawat nariyah 41 x dan hasbunallah wani'mal wakil ni'mal maula wa ni'man nashir sebanyak 450 x jika sangat perlu bisa 4500x ijazahan dari kiyai IM, husushon untuk melembutkan hati publisher, mensegerakan menerima hasil revisi naskah, segera mendapat jawaban dari publisher scopus. Alfatihah 1001 x sholawat 100 x hasbunallah wani'mal wakiil ni'mal

maula mani'man nashir 300 x ijazahan dari kiyai IM.

Khususon untuk dimudahkan jalan rejeki membiayai publisher scopus dan seluruh kebutuhan akademik dan non akademik publikasi utamanya scopus. Ijazahan dari kiyai TH ketika semua sudah dilakukan maka tinggal tawakkaltu'allallah (ijazahan K ABS), sebagai wirid dapat menggunakan bismillahi tawakkaltu'alallahi laa haula wa quwwata illa billahil'aillin'adzhin, atau laqad jaaakum rasuulum min anfusiqum 'ziizum ma'anitkum faintawalau faqul hasbiyallahu laailaaha illa huwa'alaihi tawakkaltu wahuwa rabbul'arsyil'adzhim di tambah dengan amalam shalat tashbih 4 rakaat seperti sholat biasa al fatehah surat-surat Quran.

Masing-masing gerakan sholat ditambah bacaan tasbih masing-masing 10x dengan dilengkapi sebelumnya sholat taubah (ijazahan kiyai MT). Dan amalan untuk memperlancarkan menulis dan inspirasi menyelesaikan penulisan dan rezeki juga adalah sholat tasbih baik pagi siang maupun malam disertai malam hari sholat tahajut dan hajat serta dhuha pada pagi hari. Kemudian dilengkapi setiap hari membaca surat al waqi'ah, surat ar rahmah, surat yasin dan surat al mulk (Ijazahan K SS) serta khatmil Quran sekuatnya dan bantu dengan air putih diisi doa-doa dan diminum.

Disamping itu juga untuk penulis dan pendamping scopus menambah amalan shadaqah

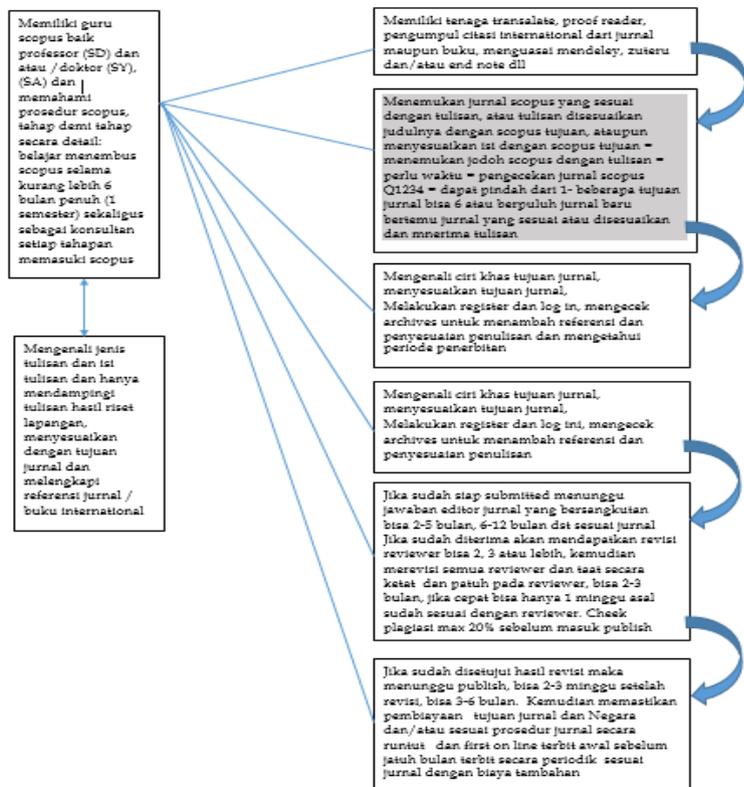
konsumsi atau dana dan/ataupun sadaqah jariah semisal pembangunan masjid atau mushola. Tetap berusaha masalah hasil terserah Allah, tetap menyiapkan sisi hati untuk menerima takdir yang tidak diinginkan. Untuk meraih scopus ditambah titip doa kepada orang-orang yang sedang ke baitullah baik dalam haji maupun umrah dan wirid dapat dilakukan sambil dalam perjalanan, waktu tertentu maupun aktifitas di hati senantiasa diluangkan waktu. Menulis yang berkuliatas utamanya saat ini adalah dalam scopus, untuk mendapatkan scopus perlu perjuangan karena seleksi sangat ketat.

Kualitas tulisan adalah dapat dikatakan setara desertasi. Menurut Kiyai IM yang penting dilakukan dengan yakin ihlas dan sabar terhadap wirid dan tujuan yang diharapkan melalui wasilah wirid.

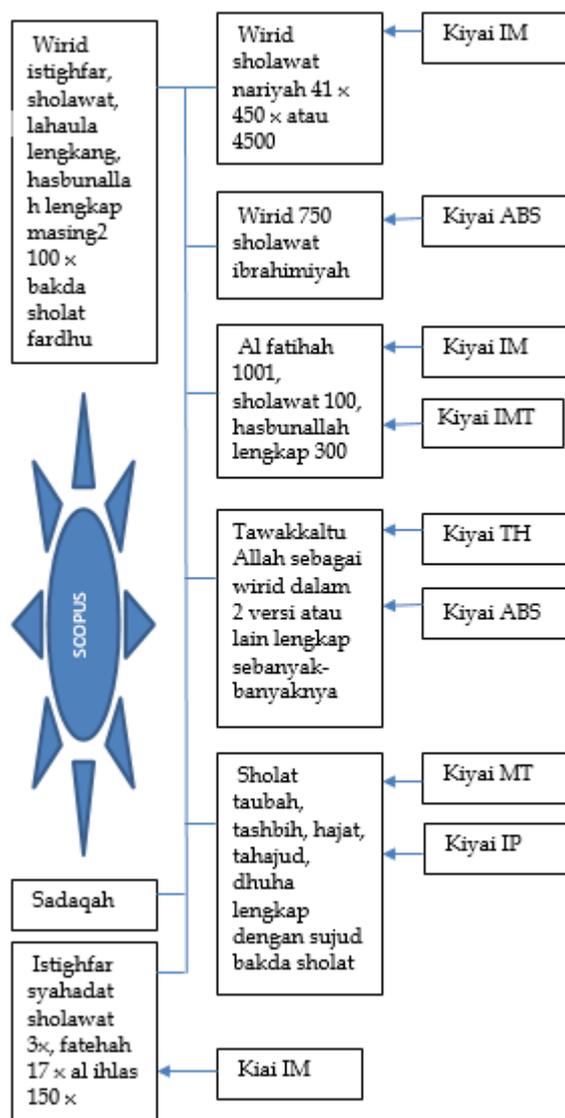
Revisi naskah scopus dalam contoh

	Yes	Partially	No
Do you think the title is appropriate?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Does the abstract summarize the article clearly and effectively?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the objectives set clearly?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the issue stated clearly?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the literature review adequate?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the design of the research appropriate, and the exemplary, if any, suitable?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the methodology consistent with the practice?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the findings expressed clearly?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the presentation of the findings adequate and consistent?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the tables, if any, arranged well?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the conclusions and generalizations based on the findings?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the suggestions meaningful, valid, and based on the findings?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Are the references adequate?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the language clear and understandable?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is cohesion achieved throughout the article?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Is the work contributing to the field?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Title- Abstract-Summary	1. what is the form of this support for education, 2. write it here, bring up research questions here, implication to the theory and practice
Introduction and Literature Review	1. it should be pointed out here problem statement, research question. then separated between introduction and literature review. move the hypothesis to the end of the introduction and not to the literature review. 2. conceptual framework is part of the literature review, just enter it at the end of the literature review does not need a separate chapter 3. please comment your review about this figure 1 and how 4 things work increases student achievement, logically, what the theory is like.
Research Methods	1. What type of sampling and sampling patterns are used? and what the sampling criteria and procedures are add here why this sample was taken. 2. An instrument outline needs to be explained here. 3. data analysis is also needed, and why use PLS and not ANOVA? because the preliminary research cited by many uses anova.
Research Findings	1. H1-H5 should be consistently served so that readers find it easy to find foods that answer H1 to H5 from the findings of this study. 2. Theoretical and practical implications are the usual words of product for a study. come to a conclusion. 3. Theoretical and practical implications are the usual words of product for a study. come to a conclusion. 4. no need to make a chapter, enter it in the conclusions section.
Discussion	add references to discuss this research. how is the position of this research among previous studies and theories that support the discussion
Conclusion and Suggestions	1. Theoretical and practical implications are the usual words of product for a study. come to a conclusion. 2. Contribution to researcher, Implications for the education leaders training center, Implications for practitioners no need to make a chapter, enter it in the conclusions section. The question, can the principal be the reliable instructional leader? Alternatively, are there other factors that contribute to students' achievement? less consistent terms used between the research questions and the conclusions of the research



Gambar penemuan scopus



Gambar khusus amalan spiritual.



Bagian 11

Bertaqwa mendapat rejeki yang baik



Seseorang yang bertaqwa kepada Allah, maka ia akan mendapatkan jalan keluar setiap kendala yang dihadapinya dan diberi rejeki dari yang tidak disangka. Karena itu sebutlah Allah melalui kalimah tayyibah, asmaul husna, baca Quran melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Dan pasrah tawakkal hanya pada Allah adalah penting dilakukan karena akan dicukupi oleh Allah dan perlu diingat bahwa segalanya sudah ada yang menentukan. Segalanya ada takdir Allah. Keluhan Konseli(RR).*Saya pernah di PHK, saya tidak punya semangat kerja, dengan membaca ayat ini saya menjadi*

sadar bahwa akan ada solusi bagi orang beriman dan bertaqwa bahwa ia juga akan dicukupi oleh Allah.

Membaca dan merenungi ayat-ayat Quran dan memahaminya dalam hati akan memberikan bangunan kekuatan dan keyakinan bahwa Allah bersama dengan kita, bahwa setiap janji Allah jika istiqomah menjalankannya akan selalu diberikan solusi dan rejeki yang baik sesuai dengan FirmanNya. *"suatu saya perlu membayar sesuatu, tiba-tiba saya mendapatkan jalan keluar, saya juga sempat tidak ada harapan, sedikit demi sedikit ada jalan rejeki.* Tetapi saya menjalani sholat tahajud, sholat hajat tengah malam, sholat taubah, tasbeh 4 rakaat rakaat diakhiri sujud dan membaca sajadah, subhanalloh, sholawat, istighfar, hamdalah masing-masing 7 x sambil memohon diberikan dan kabulkan hajat saya.



Bagian 12

Menjalani sunah rasulullah: mendapat rizki yang mulia



Adapun hamba Allah yang taat pada rasulullah, beramal sholeh, maka baginya dua pahala dan disipkan baginya rizki yang mulia. Adapun gambaran kehidupan beragama perlu disiapkan dan dijalani mulai fase 1) usia dini 2th-12th merupakan “**masa keemasan penanaman nilai**” masa pembiasaan sholat tertib 5 waktu, melakukan kebaikan mulai dari ucap yang sopan dan halus, menghilangkan kebiasaan misuh-bicara jelek-, mengenalkan, pembiasaan kerjasama saling tolong menolong, saling mengerti, memahami dan kebaikan-kebaikan perilaku, memberi – bersedekah, mengenalkan rukun Islam seperti haji-bahkan mendaftarkan ibadah haji-umroh-.

Jika witting list haji yang sangat panjang dan cukup memerlukan biaya, -tahap disini tanggungjawab orang tua sangat menentukan- 2) usia 12th-24th, **‘mengatur diri sendiri di jalan Allah’** masa melaksanakan rukun Islam terutama sholat tertib lima waktu konsisten, tahan godaan untuk meninggalkan kewajiban sholat 5 waktu, bersedekah dan kebaikan-kebaikan lain, berhaji-berumroh mendaftar regular ataukah plus/eksekutif, 3) usia 24th- usia diberikan Allah **“menyiapkan diri untuk kehidupan akherat”**. Mengikuti pengajian kitab kuning, ataukah ceramah agama, dan ataukan mengadakan majlis ta’lim.

Masa meningkatkan diri dan menjadikan diri bermanfaat bagi diri sendiri, saudara maupun masyarakat. **Fakta konseli (MAS) : *ada seorang yang mengidap penyakit gula, lelaki berusia 50 an tahun. Suatu saat sakit gulanya kambuh dan dokter menyarankan untuk operasi. Dan setelah operasi pertama ia sempat operasi untuk kesekian kalinya, dan juga sempat mengalami patah pundak tangan karena terjatuh naik motor. Alhamdulillah maih panjang umur dalam 5 tahun ini masih bisa beraktifitas, sudah berumroh dan daftar haji. Serta masih memiliki rumah, sawah, aktif bekerja di kantor meskipun dalam keterbatasan masih bisa dilakukan semuanya.***

Saat sebelum operasi klien diberikan helping relationship:

1. Klien disiapkan untuk menjalani kemungkinan masih hidup setelah operasi
2. Klien disiapkan untuk menjalani persiapan jika setelah operasi yaitu kematian
3. Keberhargaan diri saat dalam kondisi sakit pasangan masih tetap setia menjadi pendamping hidup

Dalam mempersiapkan operasi bagian tubuh karena gula, klien diberikan konseling spiritual melalui doa-doa dari bacaan doa-doa dalam Quran maupun doa-doa dalam hadist. Di bantu bakda sholat, ybs diberikan doa-doa lagi agar berani menghadapi dan segala resiko dari operasi karena penyakit gula. Memberikan motivasi agar tetap semangat menjalani sisa hidup.

Gambar Keluarga terdekat membantu mendoakan bersama dengan kiyai



Gambar salah satu kondisi fisik kaki ybs saat mengalami kambuh gula dan dioperasi dan Gambar salah satu luka akibat penyakit gula



Gambar Masjid MAS yang diserahkan kepada PP DF sebelum Ybs menjalani operasi dimana sebagai bekal kematian mendatang diharapkan menjadi wakaf jariyah.

Penyakit gula merupakan penyakit genetik(Werner-Lin, Merrill, Brandt, Barnett, & Matloff, 2018) juga sesuai pendapat bahwa ada beberapa penyakit yang karena genetic diidap oleh seseorang (Werner-Lin et al. 2018) dan perlu memutus mata rantai genetic dengan mengubah pola makan yang sehat, jika terlanjur terkena penyakit karena genetic maka pengobatan dari dokter, ahli ramuan obat-obatan, ruqyah, do-doa kiya, kebaikan amal diri, sedeqah diri dapat menghambat penyakit genetic berkembang lebih cepat, dan dapat memeppanjang umur seseorang (Wright et al., 2018) diperlukan tes penyakit karena penyakit genetic, dan termasuk penyakit genetic adalah gula, kanker payudara, dan penyakit dalam lainnya yang berbahaya mengancam kematian seseorang lebih cepat dari usia sebenarnya yang diberikan oleh Tuhan (Shannon, 2018).

Konseling genetic dapat diberikan dengan pemberian pemahaman terhadap sakit yang

diderita, upaya pengobatan manakah yang dipilih klien, serta resiko masing-masing penyakit yang dialami pasien, sebagaicontoh adalah penyakit genetik gula, maka seseorang akan dengan sendirinya kehilangan semangat seks dengan pasangan hidupnya. Kepenerimaan kondisi pasangan rumah tangga yang kehilangan seks adalah sebuah fenomena kehilangan salah satu fungsi keluarga, yaitu melanjutkan keturunan. Saling menrima posisi dan kondisi, kekuarangan satu dengan yang karena kondisi ini, merupakan kesepahaman resiko yang diterima satu pasangan dengan pasangan yang yang lain sehingga sulit memiliki keturunan. (Leppert et al., 2018).

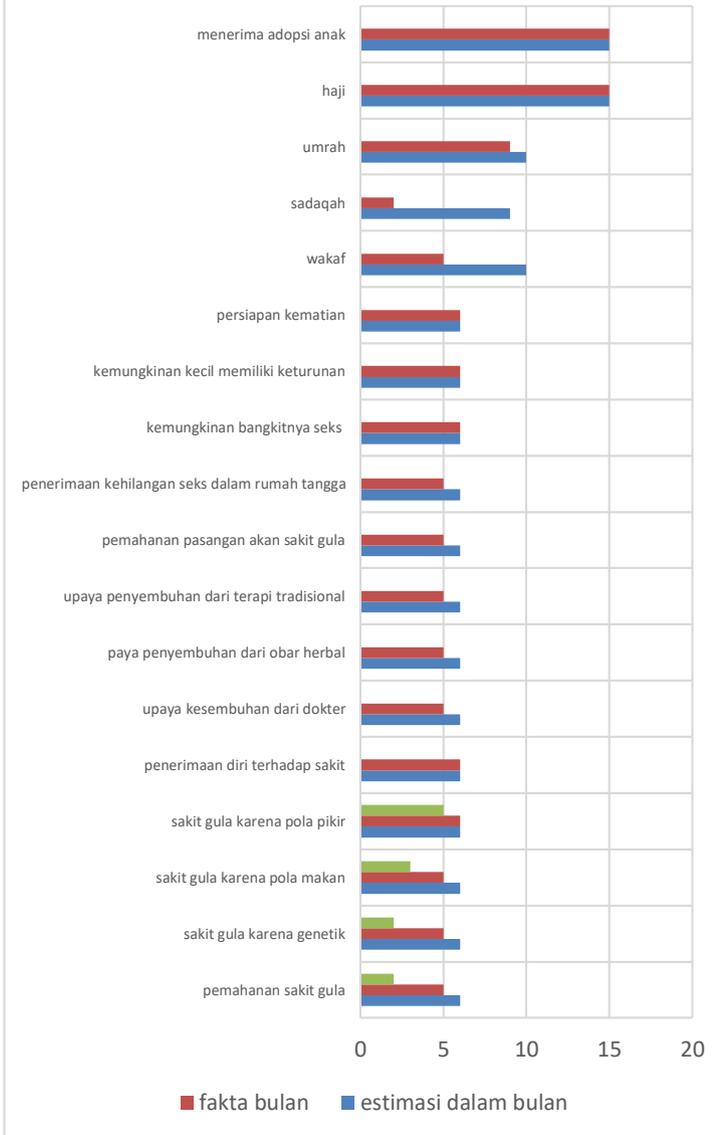
Berhenti menuntut kesempurnaan sebuah hubungan dalam rumah tangga mungkin dapat dengan sendiri akan menghentikan harapan untuk munculnya dan terciptakan hubungan seks suami istri. Kesetiaan tidak mendapatkan pelayanan seks dan tidak mencari pengganti layanan seks merupakan ihtiar luar biasa dimana masing-masing pasangan menahan diri sampai batas waktu yang tidak bisa diprediksi, atau sampai karena penyakit gula dinyatakan sembuh dan mampu mengembalikan fungsi seks dalam rumah tangga ataupun masanya sudah berahir fungsi seks dalam rumah tangga dalam usia tertentu pernikahan.

Menjalani tetap bersama dalam suka dan duka dan penerimaan masing-masing pasangan adalah upaya menjadikan keluarga tetap menjadi surga bagi kehidupan rumah tangga (O'Neill,

2018). Pilihan konsistensi pengobatan paling tidak dapat memperpanjang usia kehidupan seseorang yang menjalani sakit karena genetic, jauh lebih penting, dan bahkan kesediaan diri menjalani aktifitas social, meningkatkan kebermaknaan diri bagi sosial juga penting untuk membuat diri tidak tenggelam ke dalam penyakit karena genetik ((Fraser, Redmond, & Scotcher, 2018). Faktor reproduksi sepertinya juga menjadi hal penting ketika seseorang terjangkit penyakit saat belum memiliki keturunan.

Untuk upaya pemenuhan kerja reproduksi melanjutkan keturunan bisa menjadi masalah serius yang perlu dicari pemahaman dan solusi dalam keluarga (Simpson et al., 2018). Jika harapan terhadap reproduksi sangat tinggi, maka menimbulkan masalah anatara aslaha kesehatan dan reproduksi dan bisa menimbulkan kecewaan masing-masing pasangan. Perlu hati yang luas dan besar untuk menerima takdir melepas masa reproduksi dan memilih mengahiri karena perjanjian pernikahan ataukah karena memang takdir Allah menyudahi fungsi tersebut. Untuk peristiwa dalam keluarga ini menjadi hal penting untuk dijadikan hikmah dan yakini bahwa sesuatu sudah digariskan dan manusia bisa menggaris sendiri sebatas takdir yang sudah ditentukan meskipun bisa diubah tetapi harus memperhatikan factor usia masing-masing. Dengan demikian untuk kasus MAS yang sudah dijalani adalah sebagai gambar berikut.

Estimasi perilaku sakit gula



Dengan demikian ketika seseorang memerlukan bantuan dapat diberikan pendekatan konseling, pendekatan psikologis, pendekatan spiritual sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Perubahan perilaku, penerimaan diri terhadap peristiwa, perasaan, pikiran, takdir merupakan hal yang perlu dimiliki seseorang akan dapat melepaskan “membuang””mengihlaskan “ sesuatu yang sudah terjadi. Yang perlu dilakukan selanjutnya adalah berusaha belajar dari masa lalu, memperbaiki diri dan berusaha mengambil keputusan secara tepat dan pada saat yang tepat. Keputusan yang tepat akan mempengaruhi resiko perilaku yang diambil di kemudian hari. Seberat apapun yang sudah dihadirkan untuk seseorang adalah sesuatu yang memang bisa diatasi oleh seseorang itu.

Yakin, sabar dan doa sampai sesuatu yang hendaknya bisa diatasi memerlukan waktu adalah kunci menahan semua resiko dari tujuan tertentu yang hendak dicapai jika kemudian tidak tercapai maka Allah akan mengganti atau memberikan sesuatu lebih baik dalam hal lain dan akan hadir hikmah yang lain. Dengan demikian pantang menyerah, mengerahkan semua kemampuan doa dan usaha serta istiqomah wirid bisa menjadi bagian penting tercapainya sesuatu yang ingin diraih seseorang. *Wallahu a'lamu kulla sua'latina*



REFERENCES

- Charles Gelso, B. F. (2001). *Counseling Psychology*. Retrieved from <http://www.thomsonrights.com>
- Fraser, H. G., Redmond, R. Z., & Scotcher, D. F. (2018). Experiences of Women Who Have Had Carrier Testing for Duchenne Muscular Dystrophy and Becker Muscular Dystrophy During Adolescence. *Journal of Genetic Counseling*, 1349-1359. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1007/s10897-018-0266-0>
- Leppert, K., Bisordi, K., Nieto, J., Maloney, K., Guan, Y., Dixon, S., & Egense, A. (2018). Genetic Counselors' Experience with and Opinions on the Management of Newborn Screening Incidental Carrier Findings. *Journal of Genetic Counseling*, 1-13. <https://doi.org/10.1007/s10897-018-0258-0>
- O'Neill, S. S. author Sarah E. C. (2018). Adopted Individuals' Views on the Utility and Value of Expanded Carrier Screening. *Journal of Genetic Counseling*, 27(6), 1341-1348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10897-018-0256-2>
- Shannon, D. P. author Erica L. B. H. R.-F. M. E. M. (2018). Finding a Balance: Reconciling the

Needs of the Institution, Patient, and Genetic Counselor for Optimal Resource Utilization. *Journal of Genetic Counseling*, 27(6), 1318–1327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10897-018-0270-4>

Simpson, A., Ross, R., Porter, J., Dixon, S., Whitaker, M. J., & Hunter Amy; ORCID: <http://orcid.org/0000-0001-7880-4218>, A. A. I.-O. <http://orcid.org/Simpso>. (2018). Adrenal insufficiency in young children: A mixed methods study of parents' experiences. *Journal of Genetic Counseling*, No-Specified. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s10897-018-0278-9>

Werner-Lin, A., Merrill, S. L., Brandt, A. C., Barnett, R. E., & Matloff, E. T. (2018). Correction to: Talking with Children about Adult-Onset Hereditary Cancer Risk: A Developmental Approach for Parents (*Journal of Genetic Counseling*, (2018), 27, 3, (533-548), 10.1007/s10897-017-0191-7). *Journal of Genetic Counseling*, 33072. <https://doi.org/10.1007/s10897-018-0282-0>

Wright, S., Porteous, M., Stirling, D., Lawton, J., Young, O., Gourley, C., & Hallowell, N. (2018). Patients' Views of Treatment-Focused Genetic Testing (TFGT): Some Lessons for the Mainstreaming of BRCA1 and BRCA2 Testing. *Journal of Genetic Counseling*, 1-14. <https://doi.org/10.1007/s10897-018-0261-5>